

TIDAK DIPINJAMKAN KELUAR

PERANAN WANITA PEGAWAI NEGERI PADA  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
DALAM KELUARGA

(Studi pada Kantor Dinas P dan K Cabang Dinas Kec. Wedarijaksa Kab. Pati)

SKRIPSI



MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JEMBER

Dilajukan Guna memenuhi Salah Satu Syarat Ujian  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu ( S I )  
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Pada  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER

Oleh :

*Asih Sukristiyanti*

NIM : 9409102153

Dosen Pembimbing

Drs. Husni Abdul Gani, MS

NIP. 130 274 728

Asal	: Hadiah	Klms
	: Pembelian	
Terima Tgl:	04 SEP 2000	
No. Induk :	10.2.2860	

2214  
Suk

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2000

LEMBAR PENGESAHAN

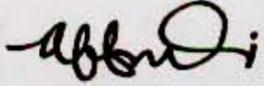
Diterima oleh dan dipertahankan di depan panitia penguji skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana strata I ( S-1 )

Jurusan Ilmu kesejahetraan sosial  
Hari : Senin  
Tanggal : 10 Juli 2000  
Pukul : 08.00 BBWI  
Tempat : Ruang Ujian Skripsi FISIP

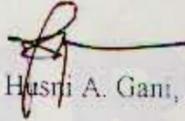
Panitia Penguji

Ketua

Sekretaris

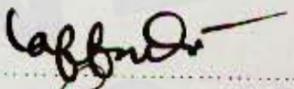
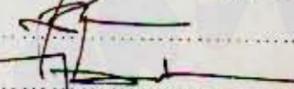


( Drs. M. Affandi, MA )



( Drs. Husni A. Gani, MS )

Angota Penguji :

1. Drs. M. Affandi, MA (  )
2. Drs. Husni A. Gani, MS (  )
3. Drs. Purwowibowo, MSi (  )
4. Drs. Partono, MSi (  )

Mengetahui :

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER

  
Dekan  
  
Prof. Drs. H. Bariman  
NIP : 130350769

**MOTTO :**

“Kaum Laki-laki adalah pemimpin bagi kaum wanita oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka ( laki-laki ) atas kebahagiaan yang lain ( wanita ) dan karena mereka ( laki-laki ) telah menafkahkan harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, pria yang taat kepada Allah lai memelihara diri di balik pembelakangan suaminya oleh karena Allah telah memelihara mereka.” \*)

( terjemahan Q.S. An-Nisa : 34 )



\*<sup>1</sup>) Departemen Agama RI. 1974. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Qur'an

**PERSEMBAHAN**

**Kupersembahkan karya ilmiah ini pada :**

- Ayahanda Supar Slamet Mulyono dan Ibunda Hartini tercinta
- Kakak-kakakku Mbak Anik Sukristiyani, dan Mbak Atik Sukristiyana tersayang
- Mas Suyono yang selalu memberikan perhatian dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini
- Semua teman-teman KS '94 dan teman-teman kost Kalimantan V/38 B
- Almamater tercinta

## KATA PENGANTAR

Sungguh merupakan rasa syukur kami yang tak terhingga pada Allah Yang Maha Kuasa karena atas berkat dan bimbingan-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan studi paa jurusan kesejahteraan sosial fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas jember.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak memperoleh bantuan bimbingan dan dorongan dri berbagai pihak. Untuk itu atas segala bantuan serta bimbingan tersebut, penulis menyampikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Husni A. Gani, SM selaku dosen pembimbing yang telah dengan tulus memberikan bimbingan serta petunjuk-petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan selaku ketua Jurusan Ilm Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
2. Bapak Prof. Drs. H. Bariman , sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
3. Bapak Drs, Sulomo, SU selaku dosen wali
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan materi kuliah selama penulis menuntut ilmu dan bagian akademik beserta staff yang telah membantu penulis
5. Bapak Toelabi selaku Kepala Dinas P dan K Cabang Dinas Kecamatan Wedarijaksa beserta staff yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untukl mengadakan penelitian guna penyusunan skripsi ini
6. Kedua orang tua terkasih dan tercinta yang selalu mengiringi langkah penulis dalam mencapai cita-cita dengan doa dan perhatian yang tiada pernah putus

7. Kakak-kakaku Mbak Anik S. dan Mbak Atik S. yang telah banyak memberikan motivasi dan doa
8. Mas Suyono yang selalu memberi perhatian, kasih sayang dan doa
9. Rekan-rekan yang telah membantu, memberikan masukan, dorongan demi terselesaikannya skripsi ini dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang akan senantiasa memberikan berkah-Nya kepada Bapak, Ibu serta saudara tersayang atas segala bantuan, bimbingan serta dorongan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, serta masih membutuhkan kritikan dan saran untuk kesempurnaannya. Dan semoga karya tulis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Jember, Juli 2000

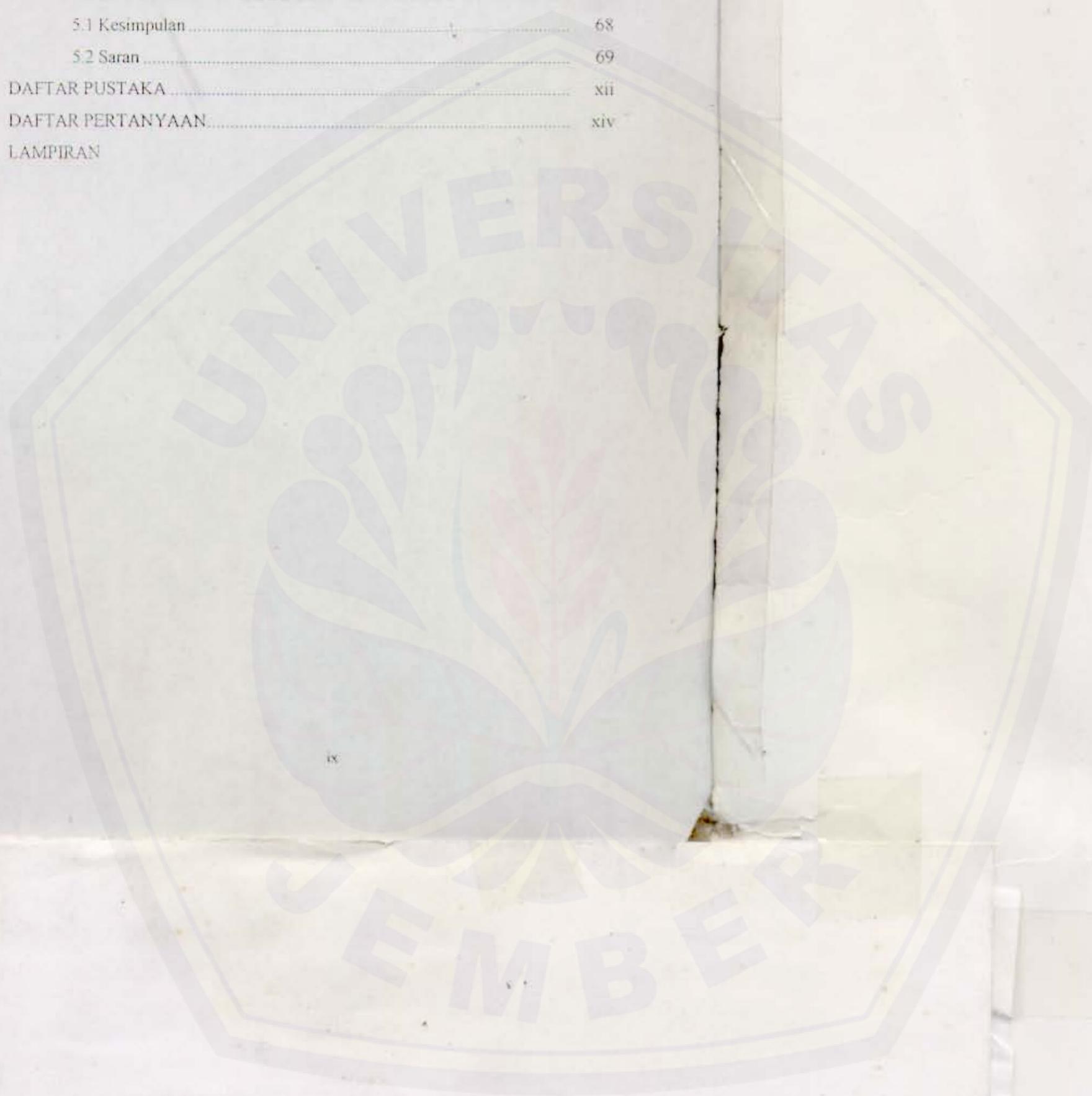
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Pokok Bahasan.....	6
1.4 Tujuan dan Kegunaan.....	8
1.5 Tinjauan Pustaka.....	9
1.5.1 Tingkat Keputusan yang Dihubungkan dengan Pengeluaran Kebutuhan Pokok.....	13
1.5.2 Tingkat Keputusan yang Dihubungkan dengan Pembentuk- kan Keluarga.....	15
1.5.3 Tingkat Keputusan yang Dihubungkan dengan Kegiatan So- sial yang ada dalam Masyarakat.....	17
BAB II METODOLOGI PENELITIAN.....	19
2.1 Metode Penentuan Lokasi.....	19
2.2 Metode Penentuan populasi.....	19
2.2.1 Populasi Sampling.....	19
2.2.2 Populasi Sasaran.....	19
2.3 Penentuan Sampel Penelitian.....	20
2.4 Metode Pengumpulan Data.....	20
2.4.1 Data Primer.....	20

2.4.2 Data Sekunder.....	20
2.4.3 Metode Observasi.....	20
2.5 Definisi Operasional.....	20
2.5.1 Keputusan yang Dihubungkan dengan Pengeluaran Kebutuhan Pokok.....	21
2.5.2 Keputusan yang dihubungkan dengan Pembentukan Keluarga.....	24
2.5.3 Keputusan yang Dihubungkan dengan Kegiatan Sosial yang ada dalam Masyarakat.....	26
2.6 Metode Analisa Data.....	27
BAB III LATAR BELAKANG RESPONDEN.....	28
3.1 Umur Responden.....	28
3.2 Tingkat Pendidikan Responden.....	29
3.3 Status Pekerjaan Suami Responden.....	30
3.4 Agama Responden.....	31
3.5 Golongan Kepangkatan Responden.....	32
3.6 Alasan Bekerja Responden.....	33
3.7 Tingkat Pendapatan Responden.....	34
BAB IV ANALISA DATA.....	36
4.1 Keputusan yang Dihubungkan dengan Pengeluaran Kebutuhan Pokok.....	37
4.1.1 Kebutuhan Makan.....	37
4.1.2 Kebutuhan Perumahan.....	40
4.1.3 Kebutuhan Pakaian.....	42
4.1.4 Pemeliharaan Kesehatan.....	45
4.1.5 Pembelian Perabotan Rumah Tangga.....	47
4.1.6 Pembelian Peralatan Transportasi.....	49
4.2 Keputusan yang Dihubungkan dengan Pembentukan Keluarga.....	51
4.2.1 Penentuan Jumlah Anak dan Ikut atau Ketidakikutsertaan	

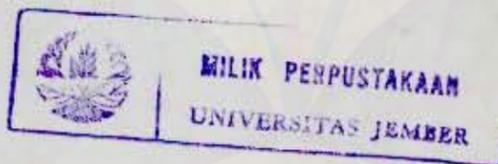
Program KB.....	51
4.2.2 Disiplin Anak.....	55
4.2.3 Pendidikan Anak.....	57
4.3 Keputusan yang Dihubungkan dengan Kegiatan Sosial yang ada dalam Masyarakat.....	59
4.3.1 Penentuan Biaya Pesta atau Selamatan.....	60
4.3.2 Keikutsertaan Istri dalam Kegiatan Sosial.....	62
4.3.3 Pengeluaran Kegiatan Kelompok.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	xii
DAFTAR PERTANYAAN.....	xiv
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Klasifikasi Umur Responden .....	29
2. Tingkat Pendidikan Responden .....	30
3. Status Pekerjaan Suami Responden.....	31
4. Golongan Kepangkatan Responden .....	32
5. Alasan Bekerja Responden .....	33
6. Tingkat Pendapatan Responden.....	34
7. Tingkat Pendapatan Responden Dibanding Suami .....	35
8. Distribusi Tingkat Keputusan Keluarga pada Kebutuhan Makan.....	38
9. Distribusi Tingkat Keputusan Keluarga pada Kebutuhan Perumahan.....	41
10. Distribusi Tingkat Keputusan Keluarga pada Kebutuhan Pakaian.....	43
11. Distribusi Tingkat Keputusan Keluarga pada Pemeliharaan Kesehatan.....	46
12. Distribusi Tingkat Keputusan Keluarga pada Pembelian Perabot Rumah Tangga.....	48
13. Distribusi Tingkat Keputusan Keluarga pada Pembelian Peralatan Trans- Portasi.....	50
14. Distribusi Tingkat Keputusan Keluarga pada Penentuan Jumlah Anak dan Ikut atau tidak ikut KB.....	53
15. Distribusi Tingkat Keputusan keluarga yang dikaitkan dengan Disiplin Anak.....	56
16. Distribusi Tingkat Keputusan Keluarga pada Penentuan Pendidikan Anak.	58
17. Distribusi Tingkat Keputusan Keluarga pada Penentuan Biaya Pesta atau Selamatan.....	61
18. Distribusi Tingkat Keputusan Keluarga pada Keterlibatan Istri pada kegiatan Sosial yang ada dalam masyarakat.....	63
19. Distribusi Tingkat Keputusan Keluarga pada Pengeluaran untuk Kegiatan Kelompok.....	65

x



DAFTAR LAMPIRAN

1. Rekapitulasi Identitas Responden
2. Distribusi Keputusan Keluarga yang Dihubungkan pada Pengeluaran Kebutuhan Pokok
3. Distribusi Keputusan Keluarga yang Dihubungkan pada Pembentukan
4. Distribusi Keputusan Keluarga yang Dihubungkan pada Kegiatan Sosial yang ada dalam Masyarakat
5. Peta Wilayah Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Dati II Pati
6. Surat Permohonan Penelitian
7. Surat Keterangan Penelitian

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Peranan wanita di masa sekarang sudah tidak lagi dikaitkan hanya dengan kodrat sebagai wanita, yaitu sebagai seorang istri atau ibu saja. Namun telah berkembang sedemikian rupa sehingga wanita telah berperan serta dalam setiap segi kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dibayangkan, karena wanita sekarang dapat mengembangkan diri pribadinya dan turut serta menyumbangkan darmanya kepada masyarakat.

Seperti yang tertuang dalam GBHN 1993 tentang wanita dalam pembangunan :

1. Wanita dalam pembangunan berkembang selaras, serasi dan seimbang dengan peranan dalam keluarga dan masyarakat.
2. Peranan wanita dalam pembangunan makin dimantapkan dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan
3. Peranan dan tanggung jawab wanita dalam pembangunan tidak akan mengurangi perannya dalam pembangunan keluarga.

Sehubungan dengan meningkatnya peran wanita sebagai pencari nafkah keluarga, maka seorang istri juga harus dapat berperan sebagai ibu rumah tangga yang baik. Sebagaimana yang ditulis oleh Budiman ( 1991:19 ), maka wanita dapat memainkan berbagai macam peran yaitu :

1. Wanita yang bekerja  
Wanita yang bekerja memberikan penghasilan dengan melakukan kegiatan di luar rumah tangganya. Wanita yang bekerja mempunyai kesibukan yang lebih banyak, sehingga kemungkinan peranannya sebagai istri dan pendidik kurang dapat dipenuhi.
2. Wanita yang mandiri  
Wanita ini menekankan pada kemandiriannya sebagai wanita. Dia bekerja memberikan penghasilan uang dan diputuskannya sendiri penggunaannya. Dalam hal ini perawatan dan pendidikan anak serta pekerjaan rumah tangga diatur bersama suami berdasarkan kesepakatan bersama.

Dalam kehidupan rumah tangga, wanita tidak dapat terlepas dari kodratnya. Apalagi jika dalam keluarga tersebut telah lahir seorang anak. Maka dituntut seorang ibu untuk merawat dan mengasuhnya. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Wirutomo (1994:18) : "Rupanya issue pembagian tugas rumah tangga menduduki urutan ketiga penyebab terjadinya pertengkaran suami istri. Urutan pertama adalah masalah anak-anak dan urutan kedua adalah masalah keuangan". Selanjutnya Soejadi (1990:2) menemukan pendapat : "Efektifnya jika istri memilih bekerja harus didukung perubahan tata laksana institusi keluarga dan pekerjaan yang konstruktif dari wanita sendiri, budaya bahwa hanya wanita yang harus merawat, mendidik, mengasuh anak dan menyelesaikan urusan rumah tangga."

Dari uraian di atas seorang ibu adalah kunci untuk merawat dan membina anak amat diperlukan karena kegagalan keberhasilan seorang anak akan dihubungkan dengan keberhasilan dan kegagalan seorang ibu dalam membina keluarganya. Hadirnya seorang anak mengakibatkan peran ibu yang semakin komplek, sehingga menimbulkan dilema bagi ibu yang bekerja di luar rumah, yaitu antara kerja dan mengasuh anak. Sedangkan asuhan dan didikan anak yang pertama dan terutama adalah tanggung jawab orang tua di lingkungan keluarganya.

Ibu rumah tangga memegang peran penting dalam membimbing dan mendidik anak. Jadi hendaknya seorang ibu dapat berperan sebagai pemangku keturunan, pendidik anak, pendamping suami dan pengurus suami dapat tidak mengurangi tugas-tugas dan peran ibu dalam masyarakat atau sebagai tenaga kerja di luar rumahnya. Seperti yang diungkapkan oleh Dahri (1991:105) bahwa : "Peran ibu sebagai perawat dan pendidik anak, tidak dapat diganti oleh orang lain atau pengasuh. Dan seandainya diasuh oleh orang lain, harusnya tidak akan sebaik kalau diasuh atau dididik sendiri."

Seperti kita ketahui bahwa peranan wanita yang pertama di dalam keluarga adalah sebagai pendidik anak. Orang tua dalam keluarga sangat berperan dalam memberikan atau menanamkan nilai-nilai dan norma-norma serta cara-cara berpikir, berperasaan dan berperilaku, sehingga akhirnya mereka dapat berperan secara efektif di dalam masyarakat. Di dalam keluarga itulah anak-anak mengalami sosialisasi yang pertama, dimana kepribadian, sikap dan perilaku mereka terbentuk.

Mendidik anak merupakan tugas yang sangat berat bagi orang tua terutama ibu sebagai pemegang peranan. Untuk itu bagaimana mereka mengasuh dan mendidik anak sangat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam kesehariannya. Disini orang tua sebagai pengasuh anak harus mampu memimpin mereka serta mengendalikan mereka demi kebaikan kejiwaannya. Seperti yang diungkapkan Soekanto (1990 :143) "Pengendalian dapat dilakukan dengan pengarahan atau larangan". Keluarga sebagai kelompok sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan relatif konstan dan didasarkan atas ikatan darah, harus dapat menciptakan suasana kasih sayang dan rasa tanggung jawab dari anggotanya. Disini peran orang tua sangat berpengaruh bagi anggota keluarga, terutama bagi anak-anaknya. Demikian juga dalam hal posisi atau kedudukan orang tua dalam masyarakat akan membentuk suatu pola peran tertentu bagi anak-anak (Schneider,1986:449).

Sebuah keluarga terbentuk akibat adanya ikatan hubungan antara pria dan wanita yang mengikhrarkan diri untuk hidup bersama sebagai suami istri, dengan tujuan membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal. Pola hubungan pria dan wanita melahirkan status dan peran baru dalam keluarga. Atribut dalam keluarga adalah suami, istri dan anak. Sebagai seorang istri mereka mempunyai peran-peran yang tak lebih mempunyai hak dan kewajiban yang telah ditentukan oleh nilai-nilai sosialnya.

Ibu sebagai wanita sangat dibutuhkan oleh keluarga terutama bagi anak-anaknya yang memerlukan perhatian pengharapan dan kasih sayang. Oleh karena itu ibu adalah sebagai orang pertama yang dikenal oleh anak karena ibu memenuhi kebutuhan akan menyusui, memberi rasa aman dan memberikan pendidikan yang paling dini. Sebagaimana yang dikatakan oleh Suwondo ( 1984 : 21) bahwa :

1. Wanita sebagai istri
2. Wanita sebagai pendidik dan pembina generasi muda
3. Wanita sebagai pengatur rumah tangga
4. Wanita sebagai tenaga kerja dalam profesi
5. Wanita sebagai anggota organisasi dalam masyarakat

Peran sebagai ibu lebih dekat hubungannya dengan anak-anak dalam pergaulan sehari-hari daripada dengan ayahnya. Sehingga seorang ibu akan merasa terpicul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anaknya, karena seorang ayah biasanya lebih sering keluar untuk bekerja sehingga waktunya terbatas untuk anak-anaknya.

Dalam sejarah kehidupannya, sebagai seorang istri secara alamiah mempunyai tugas yang banyak menyita waktu dan tenaga dalam keluarga. Dalam kondisi ini wanita menjadi tergantung pada pria secara ekonomi karena pekerjaan yang dilakukan tidak memperoleh upah. Ia secara suka rela harus melaksanakan tugas-tugas sebagai ibu dan istri. Perbedaan tersebut banyak merugikan wanita karena posisinya yang sub ordinat dari pria. Dalam status yang tidak seimbang itu tugas yang sebenarnya dapat dilakukan oleh wanita tidak dapat diperankan.

Seiring dengan perkembangan era globalisasi, peranan wanita di masa sekarang sudah tidak lagi dikaitkan hanya dengan kodratnya sebagai wanita saja. Namun telah berkembang sedemikian rupa sehingga wanita telah berperan serta dalam setiap segi kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dibanggakan karena wanita sekarang dapat mengembangkan diri baginya dan turut serta menyumbangkan darmanya kepada masyarakat.

Jelaslah bahwa peranan wanita diarahkan pada keselarasan dan keserasian perkembangan jaman, peran ganda wanita merupakan bagian dari perkembangan jaman. Emansipasi wanita tidak membawa perubahan pada kehidupan wanita sebagai ibu rumah tangga. Hal ini tentunya membawa berbagai macam tanggapan baik yang positif maupun negatif. Jika dahulu ada pandangan bahwa seorang ibu cenderung hanya mengurus rumah tangga saja, namun sekarang menjadi lentur karena adanya kesamaan hak dengan pria.

Sementara itu orang tua khususnya ibu yang mempunyai peran sebagai ibu rumah tangga dan sebagai wanita yang bekerja, waktunya untuk mengawasi anak akan menjadi berkurang, maka perhatian pada anakpun akan berkurang pula. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Sobur (1986:87), bahwa "Tugas seorang ibu yang berperan ganda menjadi lebih baik dan hal ini yang menyebabkan kurangnya waktu mereka dalam pengasuhan anak. Mereka harus pandai-pandai membagi waktu antara bekerja dan keluarga misalnya mendidik, memelihara, membimbing maupun memberikan kasih sayang kepada anaknya".

Dalam kehidupan bermasyarakat kita yang dituntut untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang baik. Memang di dalam masyarakat sikap dan perilaku sangat ditentukan atau dipengaruhi oleh tradisi dan aturan serta peran keluarga sebagai tempat

terbentuknya sikap dan kepribadian individu. Jadi anak akan mempunyai sikap perilaku dan kepribadian yang baik dan buruk akan tergantung pada keluarga. Dalam hal ini orang tua memberikan pola asuh bagi anak. Menerapkan disiplin bagi anak akan lebih membuat mereka mempunyai sikap tegas daripada mereka yang tidak pernah mengenal disiplin sama sekali.

Pada dasarnya sikap tingkah laku dan watak seorang anak akan ditentukan oleh proses lingkungan terutama keluarga sebagai lingkungan yang terdekat. Di sini peran ganda wanita sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai wanita yang bekerja sangat dominan dalam hal menanamkan sikap, perilaku yang baik dan kemandirian anak serta memberikan pendidikan dasar dalam keluarga.

Adanya instansi pemerintah dan swasta serta perusahaan telah membuka peluang bagi para wanita untuk beraktivitas menyalurkan ketrampilan dan pendidikan yang mereka miliki, kesibukan wanita karir telah membawa wanita untuk aktif di dalam dan di luar. Pagi berangkat pukul 07.00 dan pulang pukul 14.00 wib terkadang membawa pekerjaan kantor ke rumah. Kenyataan ini dapat terlihat di kantor Dinas P dan K.

Menurut Lutfiah (1995:7) yang menyatakan bahwa "Sebagai pegawai negeri yang setiap harinya berada dalam lingkungan kerja kantor serta rekan-rekan sekerja akan mempengaruhi pada masing-masing individu". Hal ini akan membawa cakrawala berpikir yang lebih luas bagi kehidupannya di masa mendatang. Sehingga profesinya yang ditekuni seorang ibu dituntut akan mencari segi kepraktisan dan menguntungkan.

Dapat disimpulkan bahwa wanita yang bekerja di instansi pemerintah dengan ruang kerja dan waktu, maka seorang ibu harus aktif berdisiplin dalam jam kerjanya. Karena tidak mampu mengasuh anak sepenuhnya, sedangkan anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, pendidikan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarga agar dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Jadi sudah menjadi tugas dan kewajiban ibu selaku pemegang peranan penting dalam membimbing dan mendidik anak untuk selalu memberikan dorongan latihan agar anak dapat mandiri. Keberhasilan seorang ibu rumah tangga di samping sebagai ibu yang bekerja diharapkan dapat berjalan selaras dan seimbang. Juga mereka dapat tampil sebagai figur seorang wanita yang berperan ganda yang sukses. Maka apa saja yang mempengaruhi aktivitas kerja mereka dan pengaruhnya terhadap intensitas sosialisasi ( mendidik anak ), akan menjadi

perhatian penelitian ini. Begitu juga ibu-ibu pegawai negeri di kantor Dinas P dan K dituntut untuk melakukan peran ganda dengan baik. Sehingga dalam kesempatan ini peneliti memilih judul sesuai dengan apa yang terurai di atas yaitu : "Peranan Wanita Pegawai Negeri pada Pengambilan Keputusan dalam Keluarga" ( Studi pada Kantor Dinas P dan K Cabang Dinas Kec. Wedarijaksa, Kab. Pati ).

### 1.2 Perumusan Masalah

Dalam suatu penelitian harus ditetapkan dulu permasalahannya apa yang akan diteliti. Berangkat dari latar belakang di atas maka keberadaan wanita yang keluar rumah untuk bekerja tentunya mempunyai pengaruh tingkat keputusan yang dibuat dalam keluarga. Dengan demikian maka muncul suatu permasalahan : "Seperti apa peran wanita pegawai negeri pada pengambilan keputusan dalam keluarga ?"

### 1.3 Pokok Bahasan

Suatu penelitian agar mengarah pada sasaran yang diharapkan, maka perlu adanya pembahasan yang relevan dengan permasalahannya sehingga pokok bahasan dapat mengarah pada titik sentral hal yang menjadi obyek penelitian. Dengan menetapkan pokok pembahasan, dimaksudkan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya sehingga terdapat keruntutan sesuai dengan alur pemikiran yang terdapat dalam ruang lingkup pembahasan.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya pemerintah telah mengikutsertakan wanita dalam kehidupan berbangsa dalam rangka mencapai cita-cita dan tujuan pembangunan nasional. Salah satunya adalah jalur pemerataan kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan khususnya bagi generasi muda dan kaum wanita (GBHN, 1993:363). Dengan demikian jelaslah bahwa dalam kegiatan pembangunan nasional tidak lepas dari peran dan keikutsertaan wanita sehingga diperlukan perhatian yang begitu besar terhadapnya.

Perhatian khusus terhadap peranan wanita tidak terlepas pada perhatian kita terhadap keluarga. Sebab pada dasarnya peran wanita menurut Budiman (1985:125-126) dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Peranan wanita di sektor domestik, dan
2. Peranan wanita di sektor publik.

Peranan domestik merupakan peranan kerumahtanggaan yang antara lain mencakup pekerjaan pemeliharaan kebutuhan hidup semua anggota keluarga dan rumah tangga. Sedangkan peran publik adalah peranan dimana wanita turut pula dalam pekerjaan mencari nafkah.

Dalam kenyataannya ada beberapa varian terhadap peranan wanita. Secara umum ada wanita atau seorang ibu rumah tangga yang hanya berperan di sektor domestik saja yakni hanya berperan mengatur, memelihara kebutuhan keluarga saja tanpa ada aktivitas sebagai pekerja di luar rumah dan ada pula wanita yang memegang kedua peranan yakni selain berperan di sektor domestik, mereka juga berperan di sektor publik (sebagai pekerja yang berpenghasilan secara ekonomis). Kedua varian ini membawa pengaruh yang berbeda satu sama lainnya pada proses pengambilan keputusan dalam keluarga. Yang menjadi titik telaaah kita dalam penelitian ini adalah peranan wanita (ibu rumah tangga) yang mempunyai peranan publik sebagai pegawai negeri sipil mempunyai anak usia 6 - 14 tahun dan merupakan keluarga inti pada pengambilan keputusan dalam keluarga. Adapun penelitian ini kami lakukan di lingkungan Kantor Dinas P dan K Cabang Dinas Kec. Wedarijaksa Kab. Pati. Pola pengambilan keputusan dalam keluarga menunjukkan bahwa dalam setiap keluarga pola-pola tersebut berbeda tergantung bagaimana keterlibatan suami istri dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini menyangkut masalah alokasi kekuasaan antara suami istri, faktor budaya serta nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Berkaitan dengan konsep pengambilan keputusan dalam keluarga ada empat tingkat keputusan dalam keluarga yang dihubungkan dengan bidang reproduksi, pengeluaran kebutuhan pokok, pembentukan keluarga dan keputusan yang dihubungkan dengan kegiatan sosial yang ada dalam masyarakat. (Sayogyo, 1985:210). Dalam penelitian ini tingkat keputusan

tersebut kami batasi pada tiga bidang keputusan yang terakhir yakni :

1. Keputusan yang dihubungkan dengan pengeluaran kebutuhan pokok.

Kebutuhan pokok dalam keluarga terdiri dari kebutuhan makan, perumahan, pakaian, perabot rumah tangga, peralatan kesehatan, dan alat transportasi. Semua aspek yang termasuk dalam lingkup kebutuhan pokok dalam keluarga tersebut harus dapat terpenuhi karena hal itu merupakan prasyarat bagi aktivitas keluarga.

2. Keputusan yang dihubungkan dengan pembentukan keluarga.

Dalam proses pembentukan keluarga, hal ini menyangkut masalah penentuan jumlah anak, keikutsertaan dalam program Keluarga Berencana dan masalah pendidikan anak serta proses sosialisasi dalam keluarga.

3. Keputusan rumah tangga yang dihubungkan dengan kegiatan sosial yang ada di masyarakat

Suatu keluarga tidak bisa terpisah dari hubungan sosial dalam lingkungan masyarakat dimana keluarga itu berada. Hal ini menuntut suatu keluarga untuk berperan aktif dalam proses kehidupan sosial yang berlangsung dalam masyarakat tersebut. Peran keluarga ini ditandai dengan adanya aktivitas keluarga baik suami atau istri serta anak-anak dalam kegiatan-kegiatan sosial secara bersama-sama.

Dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut suatu keluarga perlu menentukan suatu keputusan yang dapat diterima oleh masing-masing anggota keluarga. Keputusan yang akan diambil akan dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan atau nilai-nilai yang dianut oleh keluarga tersebut, dalam hal ini menyangkut masalah alokasi kekuasaan, skill yang dimiliki oleh-masing-masing anggota keluarga sesuai dengan bidang yang akan diputuskan atau dikerjakan. Pengambilan keputusan juga ditentukan oleh suatu kesepakatan yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu antara suami dan istri atau juga melibatkan anak.

#### 1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis merumuskan tujuan sebagai berikut : ingin mengkaji atau menganalisa peranan wanita pegawai negeri pada pengambilan keputusan dalam keluarga yang meliputi dalam bidang pengeluaran kebutuhan pokok, pembentukan

keluarga dan bidang kegiatan sosial yang ada di masyarakat. Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini dapat memperluas cakrawala berpikir dan menambah pengetahuan peneliti mengenai obyek tersebut.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu kesejahteraan sosial dan sosiologi, khususnya sosiologi keluarga.

### 1.5 Tinjauan Pustaka

Mempelajari peranan wanita berarti suatu usaha untuk selalu membandingkan peranan wanita dan pria di bidang peranan yang sama. Seberapa jauh peranan yang dilakukan antara suami istri dalam keluarga dapat dilihat dari seberapa jauh masing-masing menguasai sumber. Soekanto (1990:283) mengungkapkan bahwa :

Dalam menelaah peranan antara pria dan wanita dapat dilihat seberapa jauh masing-masing pihak menguasai sumber kekayaan yang ada di lingkungan keluarga tersebut serta dapat dilihat dari ketidadaannya defferensiasi yang meliputi defferensiasi pekerjaan, peranan, prestise, kekuasaan dan kelompok masyarakat yang sesuai dengan fungsinya.

Defferensiasi peranan yang dihubungkan dengan jenis kelamin tercermin dalam pola pekerjaan wanita dan pria. Defferensiasi yang digolongkan oleh Budiman (1985:22) :

Pembagian kerja secara seksual memang bersifat timbal balik sebelum laki-laki mengambil kekuasaan. Pekerjaan di dalam dan di luar rumah tangga sama saja, keduanya tidak akan membuat yang bekerja di dalam rumah akan lebih kaya daripada yang lainnya. Ketimpangan terjadi seperti diungkapkan Engels, pada saat pekerjaan di luar rumah memberikan imbalan kekayaan. Pada titik inilah laki-laki lebih kuat poisinya di dalam masyarakat. Sedangkan wanita (yang mendapat pekerjaan di dalam rumah) menjadi lebih lemah."

Pada wanita menurut konsep gender bahwa pandangan yang berpegang teguh pada kedudukan wanita telah mengetahui bahwa masyarakat mengharapkan mereka menjadi istri dan ibu rumah tangga yang baik. Hal ini didasarkan pada suatu konsep gender yaitu suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun wanita yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural (Fakih, 1996:11). Dari konsep gender ini dapat dimisalkan wanita dikenal sebagai wanita yang lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan. Sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa. Ciri dan

sifat itu dapat dipertukarkan dalam arti wanita ada yang ,rasional, dan perkasa dan laki-laki ada yang emosional, lemah lembut. Perubahan ciri dan sifat tersebut dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat yang lain. Namun urusan domestik sering dianggap sebagai "kodrat wanita", padahal wanita memiliki peran gender dalam pendidikan anak, perawatan dan mengelola kebersihan dan keindahan rumah tangga adalah konstruksi kultural dalam suatu masyarakat tertentu. Dalam kegiatan itupun bisa juga dilakukan oleh laki-laki. menurut Gunarso (1995 : 253 ) peran ganda meliputi :

1. Wanita sebagai anggota keluarga : Memberi inspirasi tentang gambaran arti hidup dan pasangannya sebagai wanita dan anggota keluarga.
2. Wanita sebagai istri membantu suami dan menentukan nilai nilai yang akan menjadi tujuan hidup yang mewarnai hidup sehari hari dan keluarga , yang menjadi kekasih suami, menjadi pengabdian dalam membantu meringankan beban suami, menjadi pendamping suami, bila perlu membina relasi relasi dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial, menghadapi, mengatasi masalah baik diatasi sendiri atau bersama dan menjadi menejer keuangan yang dilimpahkan suami
3. Wanita yang mencari nafkah : wanita untuk kepuasan diri bisa menunjukkan kemampuannya dengan bekerja. wanita yang berambisi tinggi sesudah menikah bisa juga ingin tetap mengejar karir. Dalam kenyataanya wanita yang perlu bekerja diluar rumah atau didalam rumah untuk meringankan beban suami atau untuk mengenalkan kemampuannya setelah mempelajari sesuatu yang telah memberi kepuasan tersendiri, sambil menambah penghasilan keluarga.
4. Wanita ibu rumah tangga : mengatur seluruh kehidupan dan kelancaran rumah tangga, mengatur dan mengusahakan suasana rumah yang nyaman.
5. Wanita sebagai ibu dari anak anak : menjadi modal tingkah laku anak yang mudah diamati dan ditiru menjadi pendidik memberi dorongan dan mengarahkan, pertimbangan bagi perbuatan perbuatan anak bagi perilaku, menjadi konsultan memberi nasihat pertimbangan, mengarahkan dan membimbing, menjadi sumber inspirasi memberi pengetahuan, pengertian dan penerangan.
6. Wanita sebagai wanita karir yang berkeluarga : menjadi istri dan ibu perlu memiliki perangkat urutan peranan dalam kemajemukan peranannya agar dapat mengatasi konflik yang mungkin dihadapinya bila pada saat yang sama dituntut melaksanakan beberapa peran. wanita dalam megemban tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan anggota keluarga turut berperan membentuk hari depan dengan kesadaran penuh akan kemanusiaan dan sifat hakikinya.

Keikutsertaan wanita untuk mencari nafkah merupakan usaha untuk menambah pendapatan keluarga, seperti pendapat Hardono (1986 : 87) faktor yang mempengaruhi mengapa wanita memutuskan untuk bekerja produktif adalah :

1. Karena keadaan ekonomi dengan bekerja memungkinkan seorang wanita dapat menambah income rumah tangganya sehingga dapat meringankan beban keluarga dalam mencukupi kebutuhan kehidupannya.
2. Didorong oleh keinginan untuk membentuk karir, hal ini ditunjang oleh adanya kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang sejajar dengan kaum laki laki, kesempatan kerja serta sifat pekerjaan yang dijalani.
3. Karena pembangunan memerlukan tenaga wanita , norma norma kehidupan dewasa ini telah mengharuskan wanita untuk ikut serta dalam program pembangunan sebagaimana kaum laki laki”

Didukung oleh pendapat L.W. Hoffinan dan Ivan dalam sayogya (1985 : 58) yaitu “ adanya tiga alasan wanita bekerja yaitu uang, peranan sosial dan pengembangan pribadi. Hampir bisa dipastikan bahwa uang merupakan alasan bagi wanita untuk bekerja diluar rumah.

Dari kelima peranan wanita yang telah disebutkan oleh Suwondo dalam latar belakang diatas maka dapat dikelompokkan menjadi dua peranan yaitu peranan domestik dan publik. peranan domestik merupakan peranan kerumah tanggaan yaitu pekerjaan memelihara kebutuhan hidup semua anggota keluarga. Adapun peranan publik adalah peranan wanita yang turut pula dalam pekerjaan mencari nafkah seperti yang diungkapkan oleh Arinta (1993 : 21 )” Peran ganda wanita dapat dikatakan memiliki dualisme kultural yaitu konsep lingkungan domestik dan lingkungan publik”. Adanya ibu rumah tangga yang menjalankan aktivitasnya dilingkungan publik disamping domestik, maka seringkali akan membawa dampak bagi keluarga khususnya anak anaknya.

Ibu rumah tangga yang bekerja mempunyai dua peran dimana peran itu berbeda bahkan bertentangan. Disatu pihak harus bisa memberikan bantuan dan perhatian pada keluarga dan di pihak lain ia juga dituntut untuk menjadi anggota yang agresif dan cekatan. Studi wanita bekerja disektor itu artinya mereka mendapatkan penghasilan. Motivasinya untuk bekerja tersebut bermacam macam menurut Munandar ( 1985 : 231) motivasi yang didasarkan :

1. Untuk menambah penghasilan.
2. Secara ekonomi tidak tergantung pada suami.
3. Untuk menghindari kebosanan atau untuk mengisi waktu yang senggang.
4. Karena ketidakpuasan dalam pernikahan.
5. Karena mempunyai minat/ keahlian terhadap yang ingin di manfaatkan.
6. Untuk memperoleh status.
7. Untuk mengembangkan diri.

Sedangkan wanita yang bekerja diluar rumah dalam hal ini wanita yang bekerja disektor formal, khususnya sebagai pegawai negeri. Poerwadarminta (1994 : 723) berpendapat : "Pegawai negeri adalah orang yang bekerja pada negara". Dan dipertegas oleh Nainggolan (1985 : 119) bahwa bahwa yang dimaksud pegawai negeri adalah :

1. Bekerja pada negara atau sebagai aparatur negara.
2. Mempunyai tingkatan yang berdasarkan pendidikan.
3. Pengangkatan melalui prestasi kerja.
4. Disiplin kerja, kesetiaan dan pengabdian kepada negara

Luasnya aktivitas ibu rumah tangga yang bekerja pada lembaga / instansi pemerintah, maka akan mempengaruhi utamanya sebagai pendidik serta merawat dan memelihara anaknya secara optimal. Oleh ibu yang terlihat dalam mencari nafkah perlu mempertimbangkan waktu untuk berkumpul bersama keluarga paling tidak menyempatkan untuk mengurus anak. Seperti yang dikemukakan oleh Cholil (1984 : 129), "Bahwa kaum wanita yang apabila telah menempuh tingkatan sebagai ibu pada waktu itu tanggungan mereka lebih berat lagi, karena bertanggung jawab akan keberadaan rumah tangganya, juga akan bertanggung akan keselamatan anak yang berada dibawah asuhannya"

Dengan keadaan seperti ini, tak jarang dalam suatu rumah tangga dapat melibatkan seluruh anggotanya didalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Seperti yang diungkapkan oleh Brunetta R Wolfmen yang dikutip oleh Asjimilia (1991: 41-42) yaitu "banyak keluarga yang mengikut sertakan anggota keluarga mereka untuk melakukan pekerjaan rumah tangga". Sehingga dengan keterlibatan anggota keluarga, keluarga akan mengurangi beban para istri yang bekerja diluar rumah. untuk itulah suatu keluarga melibatkan juga peran saudara mereka dalam kehidupan rumah tangga . karena

terkadang mereka kesulitan untuk mendapatkan pembantu dan kesulitan dalam pengeluaran biaya untuk pembantu.

Seorang ibu sebagai pendidik pembina utama dalam keluarga harus mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar anak karena bagaimanapun juga seorang anak secara kodrati mempunyai kecenderungan dekat dengan seorang ibu. Sehingga apabila ibu tetap mengadakan kontak dengan anak maka kebutuhan anak akan terpenuhi. Menurut Sumarnonugroho (1982 :6) menjelaskan bahwa kebutuhan dasar anak adalah :

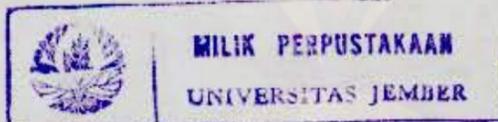
1. Kebutuhan mendapatkan kasih sayang.
2. Kebutuhan untuk merasa aman
3. Kebutuhan untuk bertingkah laku sosial .
4. Kebutuhan untuk dihargai.

Peran ganda wanita sebagai pegawai negeri yang dilaksanakan hendaknya bisa memenuhi peran yang dipegangnya.

#### 1.5.1 Keputusan yang Dihubungkan dengan Pengeluaran Kebutuhan Pokok .

Kebutuhan pokok dalam keluarga terdiri dari makan, perumahan, pakaian, peralatan rumah tangga dan perawatan kesehatan, alat transportasi (Sayogja, 1985: 222), harus dipenuhi karena keputusan ini merupakan prasyarat dasar bagi aktivitas keluarga (rumah tangga) sebagai unit konsumsi dan produksi.

Penyediaan makanan dalam rumah tangga merupakan bagian di pekerjaan kerumah tanggaan. Seperti diungkapkan Sayogja (1985 : 122) "yang termasuk pekerjaan rumah tangga adalah kegiatan mengambil air, mencuci alat rumah tangga, mencuci pakaian, mengasuh anak , menyiapkan makanan, membersihkan rumah, berbelanja dan menyeterika pakaian". Termasuk dalam keputusan yang berhubungan dengan makanan adalah pengeluaran untuk bahan makanan dan menu makanan pekerjaan kerumah tanggaan ( pekerjaan domestik) diserahkan kepada wanita karena golongan ini dianggap cocok dan dapat diandalkan demi kepentingan seluruh anggota keluarga. Pekerjaan ini cukup memberikan kekuasaan yang dianggap wajar bagi wanita. Dengan demikian pola pengambilan keputusan menunjukkan cukup besarnya tingkat partisipasi wanita.



Suami istri memang harus mempunyai rumah tempat tinggal yang tetap. Karena rumah merupakan sarana bagi suami istri untuk melakukan fungsi dan peranannya, rumah tempat tinggal merupakan tempat istirahat bagi seluruh anggota keluarga, tempat melaksanakan fungsi konsumsi, reproduksi, sosialisasi, jika satu tempat tinggal merupakan hak dan kewajiban yang harus dipenuhi bagi suami istri (UU No.1 Tahun 1974). Keputusan tentang perumahan berkaitan dengan pembelian / sewa dan perbaikan rumah. Secara konseptual masalah perumahan merupakan tanggung jawab bersama antara suami dan istri.

Pembelian pakaian bagi anggota keluarga, keperluan ini cukup beraneka ragam. Hal ini tergantung pada kecocokan yang berkaitan dengan jenis kelamin. Kesesuaian dengan bentuk dan selera pada mode. Peran orang tua (suami dan istri) demi membelikan pakaian bagi anak yang masih kecil cukup besar karena anak belum banyak tahu mana pakaian yang pantas bagi dia. Meskipun cukup beragam, namun keputusan untuk pembelian pakaian sangat tergantung pada bagaimana suami istri memandang keperluan pakaian ini.

Perabotan rumah tangga mencakup semua yang diperlukan dalam suatu rumah tangga. Yang dimaksud perabot rumah tangga tidak saja berarti meubel / barang barang rumah tangga lain yang sifatnya sekunder tetapi juga peralatan rumah tangga yang primer seperti alat alat dapur (Ihromi 1990 : 96). Kebutuhan terhadap perabot yang bersifat primer lebih terkait dengan bidang pekerjaan terhadap yang ujud bagian suami / istri , seperti kebutuhan alat dapur maka yang terkait secara langsung adalah si istri. Oleh karenanya jenis perabot tertentu memberikan pola keputusan tertentu diantara suami istri.

Perawatan kesehatan merupakan kebutuhan yang mendasar, karena faktor kesehatan mempengaruhi pengharapan lamanya hidup. Untuk perawatan kesehatan bagi anggota keluarga membutuhkan biaya yang cukup berbeda. Tergantung pada jenis penyakit yang diderita dan lembaga kesehatan mana yang digunakan karena biaya cukup bervariasi maka pengambilan keputusan keluarga berkaitan dengan perawatan kesehatan cukup bervariasi.

Alat transportasi dewasa ini merupakan salah satu kebutuhan yang penting bagi suatu keluarga. Hal ini karena alat transportasi, misalnya sepeda motor, mobil pribadi

atau mobil penumpang umum mutlak dibutuhkan dalam mendukung aktivitas mobilisasi sosial. Dalam suatu keluarga yang mana jika salah satu anggota keluarga mempunyai aktivitas bekerja di luar rumah, maka perlu adanya alat transportasi yang dapat mendukung seseorang tersebut sehingga dapat sampai di tempat kerja. Kebutuhan alat transportasi ini mau tidak mau menghadirkan berbagai pilihan karena menyangkut biaya-biaya yang dikeluarkan oleh salah satu keluarga. Oleh karena itu dalam keluarga perlu adanya keputusan melalui kesepakatan antara suami istri.

#### 1.5.2 Keputusan yang Dihubungkan dengan Pembentukan Keluarga

Keputusan ini mencakup jumlah anak, keikutsertaan KB, disiplin anak, dan pendidikan anak (Sayogja, 1985 : 223 ). Pengambilan keputusan ini berkaitan dengan fungsi reproduksi dan sosialisasi dalam keluarga.

Salah satu faktor yang sangat erat kaitannya dengan jumlah anak adalah nilai anak (Hagul, 1985 : 105). Anak bagi orang tua mempunyai manfaat psikologi, ekonomis dan sosial.

Hubungan antara nilai anak dan jumlah anak baik yang sesungguhnya, yang diinginkan dan jumlah anak yang ideal, hasil penelitian menunjukkan tidak adanya garis yang tegas. Hal ini menunjukkan bagaimana suami dan istri melihat manfaat anak baik dari aspek psikologi, ekonomis sosial olehnya keputusan tentang berapa jumlah anak tergantung dari bagaimana suami dan istri melihat faktor faktor diatas.

Salah satu fungsi perkawinan adalah untuk mendapatkan anak. Agar jumlah dan kualitas anak benar benar sesuai dengan keinginan dan kemampuan, maka kelahiran perlu diatur. Dalam banyak masyarakat urusan sehubungan dengan kelahiran adalah tanggung jawab tradisional wanita (Hagul, 1985:103). Tanggung jawab ini tidak terlepas dari latar belakang biologis. Teknis dan budaya bagi wanita, makin meningkatnya tingkat pendidikan makin besar pula yang berusaha membatasi jumlah anak dengan menggunakan kontrasepsi. Salah satu penyebab adalah mereka mempunyai pekerjaan yang mendatangkan penghasilan. Karena kelahiran merupakan tanggung jawab tradisional wanita, maka wanita cenderung mempunyai tingkat partisipasi yang tinggi dalam proses pengambilan keputusan untuk ikut atau tidak ikut KB (menggunakan kontrasepsi)

Dalam kehidupan suatu keluarga, maka anggota keluarga terutama ibu memegang peranan penting dalam mendidik, mengasuh anak anaknya. Walaupun sebenarnya juga kewajiban seorang ayah untuk mendidik anak. Namun dilihat secara psikologis adanya kedekatan antara ibu dan anak karena kurang lebih dua tahun anak menyusu pada ibunya dengan demikian anak akan merasa dekat dengan ibu. Pada saat itulah ibu bisa mendidik dan mengasuh sejak awal. Maka kegiatan pembinaan keluarga bagi ibu tidak boleh dilalaikan hanya karena memasuki sektor publik. Hal ini dipertegas oleh Budiman (1985 : 50 ) bahwa :

Salah satu masalah yang dianggap penting adalah kalau wanita memasuki sektor publik, pembinaan keluarga akan terbengkalai, terutama pendidikan anak, karena itu meskipun wanita diperlukan untuk bekerja disektor publik , dia tidak boleh melantarkan sektor domestik, terutama pendidikan dan pengasuhan anak.

Menurut Poerwodarminto (1984 : 251) "pendidikan adalah suatu perbuatan pengetahuan tentang pendidikan". Mendidik disini mempunyai pengertian memelihara dan memberi latihan mengenai ahklak dan kecerdasan berpikir. Seperti yang diungkapkan oleh Subadio (1983 : 36 ) bahwa :

Khususnya pendidikan generasi muda yang sedang berkembang. Sebagian besar ujud tugas wanita, karena dialah yang menjadi pembimbing si anak pada langkah langkah pertama dan jalan hidupnya. Wanitalah yang meletakkan d'asar pertama untuk perkembangan selanjutnya dari akal budi si anak untuk kemudian selama waktu yang panjang ia masih menjadi penentu bagi si remaja dalam menempuh jalan hidup yang penuh kesukaran itu.

Ibu bergurau dalam mendidik anak dan mengembangkan kepribadiannya, maka demi mendidik dituntut ketegasan dan kepastian dan melaksanakannya. Seperti yang diungkapkan oleh Gunarsa (1995 : 33) bahwa : "yang diungkapkan perubahan arah pendidikan akan menyebabkan anak tidak mempunyai pegangan pasti, tidak ada pengarahan benar/ salah." Jadi disini seorang ibu dalam memberikan ajaran dan pendidikan harus konsisten, tidak boleh berubah - ubah.

Akan tetapi waktu yang tersedia untuk mendidik dan membimbing anak dirasakan sangat kurang karena sebagian besar waktunya digunakan untuk urusan kantor sehingga perlu diusahakan semaksimal mungkin menyediakan waktu untuk anaknya. Hal ini sependapat dengan Darajat (1983 : 201) yang menyatakan : "mendidik dan melatih anak adalah tugas pokok ibu yang sanagt penting terutama dalam

memberikan pengertian dan nasehat serta mengarahkan tingkah laku anak ke arah yang positif”.

Peran ibu sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak sehingga tidak saja sebagai pencari nafkah akan juga ibu rumah tangga seperti yang diungkapkan oleh Kadir (1984 : 22) mengatakan bahwa : “wanita yang ikut berpartisipasi dalam mencari tambahan pendapatan keluarga tetap melaksanakan tugas dan kewajiban yang utama yaitu mendidik anak, membina hubungan rumah tangga yang ideal, mengatur dan mengurus rumah tangga yang aman dan sejahtera”. Seperti yang diungkapkan oleh Sayogio (1985 : 122) bahwa :

Pekerjaan rumah tangga adalah kegiatan dalam mengambil air, mencuci alat rumah tangga, mencuci pakaian, mengasuh anak (termasuk memandikan, memberi makan) menyiapkan makanan (termasuk membersihkan setelah memotong bahan yang akan dimasak, membuat bumbu sampai memasaknya), membersihkan rumah tangga (termasuk menyapu bagian dalam dan pekarangan, mengepel lantai) serta kegiatan lain seperti membelah kayu, memasang lampu, menumbuk padi untuk keperluan konsumsi rumah tangga sendiri, berbelanja menyeterika pakaian.

### 1.5.3 Keputusan yang Dihubungkan dengan Kegiatan Sosial yang ada dalam Masyarakat

Menurut Wangsanegara dalam Listiana (1993:24) mengatakan bahwa : “masyarakat sesuatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya”. Manusia adalah makhluk sosial maka setiap individu tidak bisa hidup seorang diri. Semua hidup dari individu yang saling membutuhkan dan hal ini nampak pada kehidupan masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat ada berbagai macam pergaulan sehingga muncul kegiatan : seperti pengajian, arisan, tolong menolong dan sebagainya.

Hal ini dilakukan karena adanya keinginan yang saling membutuhkan. Dalam kehidupan bermasyarakat ada yang harus ada dan harus dimiliki oleh setiap individu sebagai individu. Demikian juga seperti diungkapkan oleh Mansyur (1992 : 44) bahwa :

Hidup bermasyarakat adalah didalam hidup bermasyarakat sangat diperlukan adanya faktor faktor gotong royong, faktor rasa kemasyarakatan, faktor saling mengerti antara tiap tiap anggota masyarakat. Itulah faktor yang paling penting yang harus ada didalam kehidupan masyarakat dan harus dimiliki oleh setiap

setiap individu / anggota masyarakat kalau menginginkan adanya kehidupan yang aman / tentram didalam bermasyarakat.

Menurut Gunarsa (1995 : 252 ) bahwa "wanita sebagai anggota masyarakat bisa mempunyai beberapa peran sebagai : 1. Anggota masyarakat : mempunyai peran, pekerja, karir ; 2. Anggota keluarga : anggota keluarga, istri, ibu". Sebagai anggota masyarakat yang baik hendaknya harus ikut berperan serta mentaati norma-norma, peraturan, adat istiadat yang ada dalam masyarakat. Sehingga sebagai seorang Pegawai Negeri selain itu bekerja seharusnya ia tidak boleh melupakan kegiatan kemasyarakatan. Paling tidak ia bisa berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya.

Dalam hal ini kegiatan sosial yang dimaksud adalah antara lain penyelenggaraan keselamatan bagi keluarga mempunyai makna yang dalam karena sebagai sarana berkumpulnya famili atau teman dekat untuk memenuhi tuntutan aspek ritual – spiritual ( acara selamatan ) dan kebahagiaan bersama (pesta). Acara semacam ini membutuhkan biaya keterlibatan banyak pihak baik yang suami istri dan anggota keluarga yang lain menuntut adanya kebersamaan. Penyelenggaraan selamatan merupakan hasil keputusan keluarga.

Keikutsertaan istri dan kegiatan sosial keagamaan disambung sehingga tuntutan dari masyarakat juga merupakan suatu kebutuhan bagi individu untuk berkelompok sesuai dengan kesamaan tujuan , hobi dan sebagainya. Keikutsertaan istri dalam kegiatan sosial keagamaan sangat tergantung kepada pola pengambilan keputusan dalam keluarga .

Kebutuhan pembiayaan untuk kegiatan kemasyarakatan keagamaan untuk membebani kebutuhan pembiayaan keluarga. Untuk keperluan arisan, sumbangan kegiatan keagamaan dan pengeluaran untuk kegiatan sosial merupakan kebutuhan keluarga.

## BAB II METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Metode Penentuan Lokasi

Metode berdasarkan judul penelitian yang dipilih, penulis penulis menentukan lokasi penelitian di kantor Dinas P dan K Cabang Dinas Kecamatan Wedarijaksa Kab Pati. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi tersebut adalah : bahwa daerah penelitian bagi penulis sudah tidak asing lagi karena penulis berasal dari daerah tersebut. Sehingga sangat mengetahui tentang lokasi tersebut dan dimungkinkan cocok untuk penelitian sesuai dengan judul yang penulis ajukan serta dapat memperoleh data data seperti yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

### 2.2 Metode Penentuan Populasi

Menurut Arikunto (1993 : 102 ). Populasi adalah subyek dalam penelitian. Dalam penelitian ini populasi akan dibedakan menjadi 2 yaitu :

#### 2.2.1 Populasi Sampling

Populasi sampling adalah populasi yang terdiri dari seluruh wanita yang bekerja di kantor Dinas P dan K Cabang Dinas Kec Wedarijaksa Kab Pati. Mereka berjumlah 159 orang.

#### 2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi sasaran dari penelitian ini yaitu semua ibu-ibu pegawai negeri kantor Dinas P dan K Cabang Dinas Kec Wedarijaksa yang memenuhi syarat-syarat :

- 1 Sebagai ibu rumah tangga.
- 2 Mempunyai anak usia 6 – 14 tahun / masa kanak-kanak sampai SMP.
- 3 Merupakan keluarga inti.

Dari posisi sampling diatas, maka populasi yang saranya dalam penelitian ini berjumlah 48 responden.

### **2.3 Penentuan Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang dipakai adalah total sampling. Total sampling adalah penentuan sampel dengan mengambil semua orang orang yang telah memenuhi syarat dalam populasi sasaran. Maka peneliti menetapkan semua populasi sasaran sebagai sampel sebanyak 48 orang.

### **2.4 Metode Pengumpulan Data**

#### **2.4.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dalam memperoleh data primer penulis menggunakan metode interview dengan berpedoman pada kuesioner yang telah disediakan sebelumnya.

#### **2.4.2 Data Sekunder**

Untuk memperoleh data sekunder penulis mengambil data yang tersedia pada Kantor Dinas P dan K Cabang Dinas Kec Wedarijaksa Kab Pati. Data-data yang diambil adalah data yang mendukung masalah yang dijadikan penelitian.

#### **2.4.3 Metode Observasi**

Dengan menggunakan metode observasi penulis mengadakan penelitian langsung ke lokasi penelitian dengan jalan melihat, mengamati dan mencatat gejala gejala yang berkaitan dengan obyek penelitian, seperti pengamatan terhadap keadaan Kantor Dinas P dan K Cabang Dinas Kec Wedarijaksa Kab Pati.

### **2.5 Definisi Operasional**

Dalam mengetahui suatu pengukuran terhadap suatu penelitian, maka harus mengubah konsep konsep dalam bentuk yang dapat diukur. Konsep tersebut bergerak abstrak, karena itu perlu diubah demi bentuk yang dapat diukur secara empiris. Namun perlu diketahui definisinya dari judul sebagai berikut :

- a. Peranan adalah sebagai tugas dan tingkah laku yang diharapkan yang berkaitan dengan status sosial terhadap.
- b. Wanita yang dimaksud adalah wanita yang bekerja sebagai Pegawai Negeri. Statusnya ibu rumah tangga bersuamidan mempunyai anak.
- c. Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga inti, yaitu keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak anaknya.

Adapun hal-hal yang perlu dioperasikan dalam penelitian ini adalah :

#### 2.5.1 Keputusan yang Dihubungkan dengan Pengeluaran Kebutuhan Pokok

##### a. Dalam Hal Makanan

Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah berkenaan dengan biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan makanan dan penentuan menu makanan yang akan dihidangkan khususnya untuk hari ini, maka dikategorikan sebagai berikut :

- Istri : Bila keputusan diambil dan ditentukan oleh istri tanpa ada musyawarah dengan suami.
- Suami : Bila keputusan yang diambil dan ditentukan sendiri oleh suami
- Bersama : Bila ada musyawarah bersama antara suami istri berdasarkan kesepakatan bersama.
- Istri dominan : Bila ada musyawarah bersama, tetapi keputusan istri lebih menentukan.
- Suami dominan : Bila ada musyawarah bersama, tetapi keputusan suami lebih menentukan.

##### b. Perumahan

Dalam hal ini dalam pembelian atau semua rumah dan perbaikan atau pemeliharaan rumah yang merupakan tempat untuk berlindung bagi semua anggota keluarga, melaksanakan fungsi konsumsi, reproduksi, sosialisasi, karena itu tempat tinggal merupakan hal yang sangat penting yang harus dipenuhi bagi suami istri . maka akan dikategorikan sebagai berikut :

- Istri : Bila keputusan diambil dan ditentukan oleh istri tanpa ada musyawarah dengan suami.
- Suami : Bila keputusan yang diambil dan ditentukan sendiri oleh suami.
- Bersama : Bila ada musyawarah bersama antara suami istri berdasarkan kesepakatan bersama.
- Istri dominan : Bila ada musyawarah bersama, tetapi keputusan istri lebih menentukan.
- Suami dominan : Bila ada musyawarah bersama, tetapi keputusan suami lebih menentukan.

#### c. Pembelian Pakaian

Pada bidang ini meliputi pakaian yang dibeli untuk semua anggota keluarga khususnya pembelian pakaian bagi anak anaknya, maka dikategorikan sebagai berikut :

- Istri : Bila keputusan diambil dan ditentukan oleh istri tanpa ada musyawarah dengan suami.
- Suami : Bila keputusan yang diambil dan ditentukan sendiri oleh suami.
- Bersama : Bila ada musyawarah bersama antara suami istri berdasarkan kesepakatan bersama.
- Istri dominan : Bila ada musyawarah bersama, tetapi keputusan istri lebih menentukan.
- Suami dominan : Bila ada musyawarah bersama, tetapi keputusan suami lebih menentukan.

#### d. Pembelian Perabot Rumah Tangga

Hal ini meliputi perabot yang bersifat primer seperti kebutuhan peralatan dapur, maka dikategorikan sebagai berikut.

- Istri : Bila keputusan diambil dan ditentukan oleh istri tanpa ada musyawarah dengan suami.
- Suami : Bila keputusan yang diambil dan ditentukan sendiri oleh suami.

- Bersama : Bila ada musyawarah bersama antara suami istri berdasarkan kesepakatan bersama.
- Istri dominan : Bila ada musyawarah bersama, tetapi keputusan istri lebih menentukan.
- Suami dominan : Bila ada musyawarah bersama, tetapi keputusan suami lebih menentukan.

#### e. Perawatan Kesehatan

Perawatan kesehatan merupakan kebutuhan yang mendasar karena mempengaruhi pengharapan lamanya hidup. Maka dikategorikan sebagai berikut.

- Istri : Bila keputusan diambil dan ditentukan oleh istri tanpa ada musyawarah dengan suami.
- Suami : Bila keputusan yang diambil dan ditentukan sendiri oleh suami.
- Bersama : Bila ada musyawarah bersama antara suami istri berdasarkan kesepakatan bersama.
- Istri dominan : Bila ada musyawarah bersama, tetapi keputusan istri lebih menentukan.
- Suami dominan : Bila ada musyawarah bersama, tetapi keputusan suami lebih menentukan.

#### f. Pembelian Alat Transportasi

Dalam hal ini alat transportasi sangat diperlukan karena alat ini dapat digunakan dalam berangkat bekerja supaya dapat tepat waktu, maka dapat dikategorikan sebagai berikut :

- Istri : Bila keputusan diambil dan ditentukan oleh istri tanpa ada musyawarah dengan suami.
- Suami : Bila keputusan yang diambil dan ditentukan sendiri oleh suami.
- Bersama : Bila ada musyawarah bersama antara suami istri berdasarkan kesepakatan bersama.

- Istri dominan : Bila ada musyawarah bersama, tetapi keputusan istri lebih menentukan.
- Suami dominan : Bila ada musyawarah bersama, tetapi keputusan suami lebih menentukan.

### 2.5.2 Keputusan yang Dihubungkan dengan Pembentukan Keluarga

Keputusan di bidang pembentukan keluarga maka meliputi beberapa aspek yaitu

#### a. Jumlah Anak dan Ikut atau Tidak Ikut KB

Salah satu faktor yang sangat erat kaitanya dengan keputusan ini adalah karena anak mempunyai manfaat psikologis, ekonomis, dan sosial, maka dikategorikan :

- Istri : Bila keputusan diambil dan ditentukan oleh istri tanpa ada musyawarah dengan suami.
- Suami : Bila keputusan yang diambil dan ditentukan sendiri oleh suami.
- Bersama : Bila ada musyawarah bersama antara suami istri berdasarkan kesepakatan bersama.
- Istri dominan : Bila ada musyawarah bersama, tetapi keputusan istri lebih menentukan.
- Suami dominan : Bila ada musyawarah bersama, tetapi keputusan suami lebih menentukan.

#### b. Disiplin Anak

Agar jumlah dan kualitas anak benar benar sesuai dengan keinginan dan kemampuan, maka kelahiran anak perlu diatur seperti berkaitan dengan belajar, ibadah, sekolah dikategorikan :

- Istri : Bila keputusan diambil dan ditentukan oleh istri tanpa ada musyawarah dengan suami.
- Suami : Bila keputusan yang diambil dan ditentukan sendiri oleh suami.

- Bersama : Bila ada musyawarah bersama antara suami istri berdasarkan kesepakatan bersama.
- Istri dominan : Bila ada musyawarah bersama, tetapi keputusan istri lebih menentukan.
- Suami dominan : Bila ada musyawarah bersama, tetapi keputusan suami lebih menentukan.

**c. Pendidikan Anak**

Dikaitkan dengan jenis dan pilihan terhadap sekolah karena ini merupakan tanggung jawab orang tua dan keluarga dan pendidikan merupakan proses pengenalan tentang kehidupan manusia dan merupakan cara yang efektif membentuk manusia yang mandiri, menjadi manusia yang mampu melaksanakan tugas tugas kehidupan, dan ini tergantung pada orang tuanya karena anak belum mempunyai kesadaran akan pentingnya pendidikan . dikategorikan :

- Istri : Bila keputusan diambil dan ditentukan oleh istri tanpa ada musyawarah dengan suami.
- Suami : Bila keputusan yang diambil dan ditentukan sendiri oleh suami.
- Bersama : Bila ada musyawarah bersama antara suami istri berdasarkan kesepakatan bersama.
- Istri dominan : Bila ada musyawarah bersama, tetapi keputusan istri lebih menentukan.
- Suami dominan : Bila ada musyawarah bersama, tetapi keputusan suami lebih menentukan.

### 2.5.3 Keputusan yang Dihubungkan dengan Kegiatan Sosial yang ada dalam Masyarakat

#### a. Pembiayaan untuk Selamatan atau Pesta

Makna yang dalam karena sebagai sarana berkumpulnya famili atau teman dekat untuk memenuhi tuntutan aspek ritual – spiritual (acara selamatan) dan kebahagiaan bersama (pesta) dikategorikan :

- Istri : Bila keputusan diambil dan ditentukan oleh istri tanpa ada musyawarah dengan suami.
- Suami : Bila keputusan yang diambil dan ditentukan sendiri oleh suami.
- Bersama : Bila ada musyawarah bersama antara suami istri berdasarkan kesepakatan bersama.
- Istri dominan : Bila ada musyawarah bersama, tetapi keputusan istri lebih menentukan.
- Suami dominan : Bila ada musyawarah bersama, tetapi keputusan suami lebih menentukan.

#### b. Keterlibatan dalam Kegiatan Sosial

Kegiatan ini meliputi kegiatan sosial, kegiatan keagamaan disamping sebagai tuntutan dari masyarakat juga merupakan suatu kebutuhan bagi individu untuk berkelompok sesuai dengan kesamaan tujuan, dikategorikan :

- Istri : Bila keputusan diambil dan ditentukan oleh istri tanpa ada musyawarah dengan suami.
- Suami : Bila keputusan yang diambil dan ditentukan sendiri oleh suami.
- Bersama : Bila ada musyawarah bersama antara suami istri berdasarkan kesepakatan bersama.
- Istri dominan : Bila ada musyawarah bersama, tetapi keputusan istri lebih menentukan.

- Suami dominan : Bila ada musyawarah bersama, tetapi keputusan suami lebih menentukan.

**c. Pengeluaran untuk Kegiatan Kelompok**

Kebutuhan ini meliputi pengeluaran biaya seperti kegiatan arisan, sumbangan atau membantu famili yang membutuhkan dan menolong keluarga yang memerlukan mewujudkan keputusan keluarga untuk membantunya, dikategorikan :

- Istri : Bila keputusan diambil dan ditentukan oleh istri tanpa ada musyawarah dengan suami.
- Suami : Bila keputusan yang diambil dan ditentukan sendiri oleh suami.
- Bersama : Bila ada musyawarah bersama antara suami istri berdasarkan kesepakatan bersama.
- Istri dominan : Bila ada musyawarah bersama, tetapi keputusan istri lebih menentukan.
- Suami dominan : Bila ada musyawarah bersama, tetapi keputusan suami lebih menentukan.

**2.6 Metode Analisa Data**

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa deskriptif atau non statistik. Menurut Marzuki ( 1982 : 87 ) adalah analisa yang dilakukan dengan membaca tabel tabel, grafik grafik atau angka angka yang tersendiri, kemudian dilakukan uraian uraian penafsiran. Metode deskriptif kualitatif ini lebih menekankan pada detailnya dan penafsiran terhadap tabel atau data data yang tersedia berkaitan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian.

### BAB III

#### LATAR BELAKANG RESPONDEN

Dalam melaksanakan penelitian tentang peranan wanita Pegawai Negeri pada pengambilan keputusan dalam keluarga, maka sebelum membahas lebih mendalam, peneliti merasa perlu meninjau latar belakang responden, karena latar belakang responden merupakan dasar dari pembahasan penelitian ini. Adapun latar belakang responden adalah sebagai berikut.

##### 3.1 Umur Responden

Dari 48 orang responden yang menjadi sampel penelitian ini, ternyata mempunyai umur yang berbeda dan bervariasi antara umur 30 tahun sampai dengan 54 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usia mereka berada pada usia produktif yang artinya mereka semua berada pada usia yang cukup mampu dan memungkinkan untuk mengaktualisasikan potensi yang ada dalam dirinya. Dan apabila mereka turut dalam mencari nafkah, mereka mempunyai andil yang cukup besar untuk menunjang ekonomi keluarganya. Adapun klasifikasi responden tersebut secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Klasifikasi Responden Menurut Umur

Usia Responden	Frekuensi	Prosentase
30 - 34	15	31,25
35 - 39	16	33,33
40 - 44	8	16,66
45 - 49	5	10,47
50 - 54	4	08,33
Jumlah	48	100 %

Sumber : Data Primer 2000

Setelah melihat tabel di atas dapat dijelaskan bahwa umur responden pada usia produktif paling banyak pada umur antara 35 - 39 tahun sebanyak 16 responden atau 33,33 % dari jumlah keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan pada usia ini responden cukup mampu untuk bekerja. Sedangkan usia yang cukup tua antara 50-54 tahun sebanyak 4 orang dengan prosentase 8,33 % dan pada usia ini mendekati pensiun.

### 3.2. Tingkat Pendidikan Responden

Faktor pendidikan pada dasarnya sangat mempengaruhi setiap tindakan dan sikap seseorang. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang dimiliki oleh responden. Maka tentang pendidikan responden dan suami ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2 Tingkat Pendidikan Responden**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
SLTA	30	62,50
Diploma	15	31,25
Sarjana	3	6,25
Jumlah	48	100

Sumber : Data Primer 2000

Pada tabel 2 dijelaskan bahwa tingkat pendidikan responden pada tingkat Sekolah Lanjutan Antas sebanyak 30 responden atau 62,50 % ini merupakan jenjang pendidikan paling rendah. Sedangkan pada tingkat pendidikan diploma atau sarjana sebanyak 18 orang. Dari 18 responden yang memiliki jenjang pendidikan diploma dan sarjana ini jenjang tersebut diraihnya dengan cara mengikuti program penyetaraan diploma II atau dengan menempuh kuliah lagi dengan mengambil jenjang pendidikan strata I.

### 3.3. Status Pekerjaan Suami Responden

Status pekerjaan suami akan mempengaruhi tugas-tugas dan kewajiban responden sehari-hari, karena apabila pekerjaan suami juga sebagai pegawai negeri, responden juga harus aktif dalam organisasi wanita dalam instansi suami bekerja. Oleh sebab itu akan mengakibatkan tugas responden semakin berat. Berdasarkan data yang diperoleh ternyata bermacam-macam pekerjaan suami responden. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Status Pekerjaan Suami Responden

Jenis pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
Pegawai Negeri	25	52,08
Pedagang	8	16,66
Karyawan pabrik	11	22,91
Petani	4	8,33
Jumlah	48	100

Sumber : Data Primer 2000

Berdasarkan tabel tentang status pekerjaan suami responden di atas dapat dijelaskan bahwa suami mereka pekerjaannya bervariasi. Sedangkan yang paling dominan suami responden berstatus sebagai pegawai negeri yaitu sebanyak 25 orang atau 52,08%. Melihat kondisi seperti itu, tentunya responden dituntut harus aktif dalam organisasi tempat suaminya bekerja. Kegiatan ini juga sudah menyita waktu sehingga perlu pandai-pandai membagi waktu dengan baik. Namun bagi mereka yang bersuami seperti pedagang atau petani dan pegawai swasta seperti karyawan pabrik tidak begitu bermasalah karena tidak ada tuntutan untuk ikut berorganisasi di tempat suami bekerja hanya ada tuntutan untuk aktif dalam kegiatan kemasyarakatan di tempat tinggalnya.

#### 3.4. Agama Responden

Agama yang dianut oleh responden juga akan mempengaruhi terhadap perkembangan anak karena responden sebagai ibu bagi anak-anaknya, sehingga dalam mendidik moral dan agama tergantung pada agama yang dianut oleh responden tersebut. Agama merupakan suatu nilai-nilai ahlak yang perlu dan harus dimiliki oleh setiap insan. Sehingga bangsa Indonesia

memberikan kebebasan bagi warganya untuk memeluk agama, kepercayaan dan keyakinannya.

Setelah di peroleh data dari lapangan ternyata latar belakang dari semua responden beragama islam dari kondisi ini paling tidak dari responden dapat dikatakan 100 persen beragama islam.

### 3.5. Golongan Kepangkatan Responden

Pangkat atau golongan adalah kedudukan yang menunjukkan tingkat seseorang pegawai negeri dalam susunan kepegawaian. Pangkat atau golongan ini dijadikan dasar untuk pembagian pegawai negeri di samping masa kerja. Keadaan tinggi rendahnya golongan dapat mempengaruhi besar kecilnya penerimaan gaji. Besar kecilnya penerimaan gaji seseorang mempengaruhi pendapatan seseorang. Bagi wanita penerimaan gaji merupakan sumbangan ekonomi yang cukup berarti bagi keluarga dan khususnya bagi suami sebagai pencari nafkah keluarga, keterlibatan istri tersebut dapat mempengaruhi statusnya di hadapan suami. Untuk mengetahui golongan responden dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini :

**Tabel 4 Golongan Kepangkatan Responden**

Golongan kepangkatan	Jumlah	Prosentase
Ila - IId	20	41,16
IIIa - IIIId	28	58,33
Jumlah	48	100

Sumber : Data primer 2000

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa jumlah terbesar dari responden menempati golongan III yaitu sebesar 58,33 % atau 28 orang, mereka kebanyakan adalah responden yang menjadi pegawai negeri dengan ijazah

sarjana atau diploma di samping juga berdasarkan lama masa kerja. Bagi pegawai negeri penempatan golongan kepangkatan pertama kali didasarkan pada tingkat pendidikan.

### 3.6 Alasan Bekerja Responden

Keterlibatan responden untuk bekerja di luar rumah cukup mempunyai alasan dan tidak dapat dikatakan sebagai sekedar untuk meninggalkan pekerjaan kerumahtanggaan. Apalagi mereka secara keseluruhan dari latar pendidikan yang cukup tinggi. Alasan mereka untuk bekerja cukup bervariasi seperti pada tabel 5 berikut ini :

**Tabel 5 : Alasan Bekerja Responden**

No	Alasan bekerja	Jumlah	Prosentase
1	Menambah penghasilan	9	1,75
2	Memfaatkan keahlian	5	10,42
3	Mengembangkan diri	14	29,17
4	Tidak tergantung secara ekonomis terhadap suami	20	41,67
Jumlah		48	100

Sumber : Data primer 2000

Dari tabel 5 terdapat alasan yang utama yaitu tidak tergantung secara ekonomis terhadap suami sebanyak 20 orang atau 41,67 %. Alasan tersebut didasari bila suatu saat secara tiba-tiba suami tidak lagi mampu memberi nafkah pada istri karena sakit, meninggal atau cerai.

### 3.7. Tingkat Pendapatan Responden

Pendapatan responden dalam setiap bulan banyak ditentukan oleh besarnya gaji responden sebagai pegawai negeri. Besarnya gaji yang diterima didasarkan antara lain kepangkatan, masa kerja tugas dan tanggung jawab serta hasil kerjanya. Di samping gaji pokok yang diterima mereka menerima tunjangan dan sumber keuangan yang lain. Besarnya pendapatan responden selengkapnya adalah sebagaimana dalam tabel 6 di bawah ini :

Tabel 6 : Tingkat Pendapatan Responden

No	Pendapatan responden	Jumlah	Prosentase
1	240.000 – 369.000	4	8,33
2	370.000 – 419.000	17	35,42
3	420.000 – 749.000	27	56,25
Jumlah		48	100

Sumber : Data primer 2000

Dari data di atas dapat dilihat bahwa kelompok terbesar responden adalah mereka yang berpendapatan Rp. 420.000 – 749.000 yaitu sebesar 56,25 % atau sebanyak 27 orang. Selanjutnya pendapatan responden bila dibanding dengan pendapatan suami responden cukup menunjukkan variasi. Adapun prosentase dari masing-masing kelompok responden seperti terdapat pada Tabel 7 di bawah ini :

Tabel 7 : Tingkat Pendapatan Responden Dibanding Suami

Pendapatan istri	Jumlah	Prosentase
Istri lebih rendah dari suami	25	52,1
Istri sama dengan suami	6	12,5
Istri lebih tinggi dari suami	17	35,4
Jumlah	48	100

Sumber : Data Primer 2000

Dari data di atas jumlah yang paling besar adalah istri pendapatannya lebih rendah dari suami yaitu 25 responden atau 52,1 %. Besarnya pendapatan istri yang lebih tinggi dibanding suami ataupun pendapatannya yang sebanding dengan suami merupakan gambaran bahwa jumlah itu cukup berarti bila dibandingkan dengan prosentase pada besarnya pendapatan suami. Apalagi kalau dikelompokkan kalau kelompok itu digabungkan dengan kelompok responden yang sama pendapatannya. Karena besarnya sumbangan ekonomi responden dalam keluarga, secara teoritis mempengaruhi status istri di hadapan suami atau kepercayaan diri yang ada pada istri untuk tidak tergantung sepenuhnya kepada suami.

**BAB V**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

Dalam melihat peran wanita pegawai negeri pada pengambilan keputusan dalam keluarga yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada keputusan peneluaran kebutuhan pokok, menunjukkan pola atau tingkat keputusan merupakan kewenangan suami istri. Namun bila semuanya dikelompokkan maka dapat disimpulkan keputusan suami istri bersama tetapi istri lebih dominan, ini dapat dilihat pada pembelian pakaian, pemeliharaan kesehatan, pembelian perabot rumah tangga. Jadi peran seorang istri disini sangat besar karena memang semua kebutuhan pokok rata-rata menyangkut keperluan seorang istri dalam keperluan kebutuhan keluarga.
2. Untuk menjalankan peran sebagai istri dan ibu rumah tangga bila dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pegawai negeri wanita dalam menjalankan perannya yang dilihat melalui peranan wanita pegawai negeri di kantor Dinas P dan K Cabang Dinas Wedarijaksa, ternyata pegawai negeri wanita di kantor tersebut mempunyai peran ganda dan mampu menjalankan perannya sebagai istri dan ibu rumah tangga yang terbukti dari 48 responden mampu menjalankan perannya. Meskipun demikian seorang wanita mempunyai peran diluar rumah ternyata tidak terus meninggalkan peran di dalam rumah karena memang sudah menjadi kewajiban dari seorang wanita dan berdasarkan kesadaran serta saling pengertian dari seorang suami sehingga ikut serta membantu dalam pekerjaan istri dan segala keputusan diputuskan oleh suami istri.
3. Para responden yang bekerja di kantor Dinas P dan K pastilah tidak terlepas dari kehidupan kemasyarakatan, karena mereka hidup sebagai anggota masyarakat,

4. Dimana mereka harus berhubungan dengan tetangganya. Bila dilihat per4anwanita sebagai anggota masyarakat dapat disimpulkan bahwaPegawai Negeri wanita mampu menjalankan peran sebagai anggota masyarakat yang baik, dimana dengan melihat keikutsertaan dalam kegiatan pengajian, arisan, PKK, dan membantu semua kerabat atau tetangga saat ada musibah dan ini bila dijadikan satu semua keputusan yang menyangkut kegiatan masyarakat yang paling dominan adalah suami dan istri , istri yang paling dominan.

#### 5.2 Saran

1. Sebagai seorang ibu yang bekerja sebagai pegawai negeri perlu ditingkatkan kesadarannya untuk tetap memberikan perhatiannya terhadap keluarga.
2. Perlu adanya kesadaran dan kepandaian ibu untuk membagi waktu sebaik-baiknya, sehingga dapat memanfaatkan waktu seefektif mungkin, tanpa mengurangi hak-hak sebagai tenaga kerja.
3. Diperlukan adanya peranan ibu dalam mengambil segala keputusan yang menyangkut keluarga walaupun itu tidak seratus persen.

- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian suatu Penelitian Praktek*. Jakarta : Rineka cipta.
- Arinta, I, Imelda. 1993. *Jurnal Psikologi*. Yogyakarta : UGM
- Asmijilia, Renanti. 1991. *Peran Ganda Wanita terhadap Pembagian Kerja secara Seksual dalam Rumah Tongga*. Skripsi : Jurusan K S. FISIP. Universitas Jember
- Budiman, Arif. 1985. *Pembagian Kerja secara Seksual*. Jakarta : PT Gramedia.
- . 1991. *Ketergantungan Perempuan dan Manifestasinya Lokakarya Nasional*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Cholil, Moenawar. 1984. *Nilai Wanita*. Solo. Romadhan.
- Dahru, Ibnu Ahmad. 1991. *Peran Ganda Wanita Modern*. Jakarta : Pustaka Al kautsar.
- Darajat, Zakiah. 1983. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Bina aksara.
- Departemen Agama RI. 1971. *Alqur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan Al Qur'an
- DPR RI. 1974. *UU Perkawinan*. Bandung : Aneka ilmu .
- Fakih, Mansour. 1996. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- GBHN. 1993. *Bahan Penataran dan Referensi Penataran*. Jakarta : Percetakan UIP.
- Gunarsa, Singgih D dan Ny. Singgih. 1995. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia.
- Hagul, peter. 1985. *Penelitian tentang Kependudukan Status Wanita Indonesia*. Jakarta : LPFE UI.
- Hardono, Nurwitri. 1986. *Tenaga Kerja Wanita suatu Prospek Positif bagi Pembangunan di Indonesia*. Jakarta : Dharma Wanita
- Holleman. 1971. *Kedudukan Hak Wanita dan Perkembangan di India Belanda* (terjemahan Sugardo Poerbawatja). Jakarta : Bharata.
- Ihromi, T.O. 1990. *Para Ibu yang Berperan Tunggal dan yang Berperan Ganda*. Jakarta. : LPFE UI.

- Kadir, Abdul. 1984. *Peran Wanita Pedesaan dalam Keluarga dan Masyarakat di Pedesaan*. Bogor : IPB
- Listiana, Dewi .1993. *Peran Ganda Wanita Buruh Pabrik Gudang Garam*. Skripsi : Jurusan KS. FISIP Universitas Jember.
- Logsdon, Martha. 1985. *Pegawai Negeri Sipil di Indonesia*. Jakarta: Prisma No.10 Tahun XIV LP3ES.
- Lutfiah, Alfi. 1995. *Pandangan Wanita Bekerja di Luar Rumah tentang Pengasuhan Anak oleh Anggota Keluarga*. Skripsi Jurusan KS FISIP Universitas Jember.
- Mansyur, M. Cholil. 1992. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Marzuki.1982. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Munandar, SC. Utami. 1985. *Emansipasi dan Peran Ganda Wanita Indonesia suatu Tinjauan Psikologi*. Jakarta : UI Press
- Nainggolan. 1985. *Pembinaan Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta : PT Pertja.
- Poerwadarminta. W.J.S. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sayogjo, Pujiwati. 1985. *Wanita Bekerja Catatan Antropologi*. Jakarta : Prisma No.10 Th XIV – LP3ES
- Schneider. 1986. *Sosiologi Industri*. Jakarta : Aksara Persada.
- Sobur, Alex. 1986 *Komunikasi Orang Tua dan Anak*. Bandung : Angkasa.
- Soejadi, Soem. 1990. Jawa Pos.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta : CV Rajawali.
- Subadio, Maria ulfa dan TO. Ihromi. 1983. *Peran dan Kedudukan Wanita*. Yogyakarta : Gajah Mada University.
- Sumarno nugroho, T. 1982. *Sistim Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : PT. Hanindita.
- Suwondo, Nani. 1984. *Kedudukan Wanita Indonesia dalam Hukum dan Masyarakat* Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Wirutomo, Pøulus. 1994. *Sosialisasi dalam Keluarga Indonesia suatu Perubahan Sosial*. Jakarta : PT. LP3ES Indonesia.

KUESIONER PENELITIAN

PERANAN WANITA PEGAWAI NEGERI PADA  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM  
KELUARGA

No Responden :

Tgl Wawancara :

**A. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Umur :
3. Agama :
4. Tingkat Pendidikan Akhir :
5. Golongan / Kepangkatan Terakhir Ibu :
6. Berapa Masa Kerja Ibu :
7. Berapa Pendapatan Ibu Perbulan :
8. Alasan ibu bekerja :
  - a. Menambah penghasilan
  - b. Mengisi waktu
  - c. Memanfaatkan keahlian
  - d. Mengembangkan diri
  - e. Tidak tergantung secara ekonomi terhadap suami

**Identitas Suami Responden**

9. Nama :
10. Umur :
11. Tingkat Pendidikan :
12. Berapa Pendapatan Suami Ibu Perbulan :
13. Apa Pekerjaan Suami Ibu :

Keputusan yang Dihubungkan dengan Pengeluaran Kebutuhan Pokok

14. Siapa yang sangat menentukan keputusan pada pengeluaran kebutuhan makan ?
- Istri
  - Bersama, istri dominan
  - Bersama, setara
  - Bersama, suami dominan
  - Suami
15. Siapa yang sangat menentukan keputusan untuk menu makanan ?
- Istri
  - Bersama, istri dominan
  - Bersama, setara
  - Bersama, suami dominan
  - Suami
16. Siapa yang sangat menentukan keputusan untuk sewa / kontrak / beli / membuat rumah ?
- Istri
  - Bersama, istri dominan
  - Bersama, setara
  - Bersama, suami dominan
  - Suami
17. Siapa yang sangat menentukan keputusan untuk pemeliharaan / perbaikan rumah ?
- Istri
  - Bersama, istri dominan
  - Bersama, setara
  - Bersama, suami dominan
  - Suami

18. Siapa yang sangat menentukan keputusan untuk pembelian baju anak ?

- a. Istri
- b. Bersama, istri dominan
- c. Bersama, setara
- d. Bersama, suami dominan
- e. Suami

19. Siapa yang sangat menentukan keputusan untuk pengobatan anak ketika sakit ?

- a. Istri
- b. Bersama, istri dominan
- c. Bersama, setara
- d. Bersama, suami dominan
- e. Suami

20. Siapa yang sangat menentukan keputusan untuk pembelian perabot rumah tangga ?

- a. Istri
- b. Bersama, istri dominan
- c. Bersama, setara
- d. Bersama, suami dominan
- e. Suami

21. Siapa yang sangat menentukan keputusan untuk pembelian alat transportasi ?

- a. Istri
- b. Bersama, istri dominan
- c. Bersama, setara
- d. Bersama, suami dominan
- e. Suami

Keputusan yang Dihubungkan dengan Pembentukan Keluarga

22. Siapa yang sangat menentukan keputusan untuk Penentuan Jumlah anak ?
- a. Istri
  - b. Bersama, istri dominan
  - c. Bersama, setara
  - d. Bersama, suami dominan
  - e. Suami
23. Siapa yang sangat menentukan keputusan untuk ikut atau tidak ikut pada program KB ?
- a. Istri
  - b. Bersama, istri dominan
  - c. Bersama, setara
  - d. Bersama, suami dominan
  - e. Suami
24. Siapa yang sangat menentukan keputusan untuk menentukan disiplin anak ?
- a. Istri
  - b. Bersama, istri dominan
  - c. Bersama, setara
  - d. Bersama, suami dominan
  - e. Suami
25. Siapa yang sangat menentukan keputusan untuk pendidikan anak ?
- a. Istri
  - b. Bersama, istri dominan
  - c. Bersama, setara
  - d. Bersama, suami dominan
  - e. Suami

Keputusan yang Dihubungkan dengan Kegiatan Sosial yang Ada dalam

Masyarakat

26. Siapa yang sangat menentukan keputusan untuk selamatan atau pesta ?

- a. Istri
- b. Bersama, istri dominan
- c. Bersama, setara
- d. Bersama, suami dominan
- e. Suami

27. Siapa yang sangat menentukan keputusan untuk penentuan keterlibatan ibu dalam kegiatan sosial yang ada dimasyarakat seperti PKK, pengajian, membantu kerabat yang terkena musibah ?

- a. Istri
- b. Bersama, istri dominan
- c. Bersama, setara
- d. Bersama, suami dominan
- e. Suami

28. Siapa yang sangat menentukan keputusan untuk pengeluaran kegiatan kelompok ?

- a. Istri
- b. Bersama, istri dominan
- c. Bersama, setara
- d. Bersama, suami dominan
- e. Suami

35	Fasilah	42	S-1	III c	Menambah penghasilan	B	12 tahun
36	Anik Suwati	34	Diploma	III c	Tidak tergantung secara ekonomi terhadap suami	B	8 tahun
37	Siwati	44	SPG	III c	Tidak tergantung secara ekonomi terhadap suami	B	10 tahun
38	Siti Mariani	33	SPG	II a	Mengembangkan diri	B	11 tahun
39	Herni Astutik	48	SPG	III c	Mengembangkan diri	B	13 tahun
40	Katmi	36	SPG	III a	Tidak tergantung secara ekonomi terhadap suami	C	15 tahun
41	Jirah	36	SPG	III a	Mengembangkan diri	C	16 tahun
42	Hariati	37	Diploma	II b	Tidak tergantung secara ekonomi terhadap suami	C	11 tahun
43	Sri Utami	48	SPG	III c	Tidak tergantung secara ekonomi terhadap suami	C	18 tahun
44	Denok Warsiti	38	S-1	III b	Tidak tergantung secara ekonomi terhadap suami	A	5 tahun
45	Hj. Maimunah	35	SPG	II a	Tidak tergantung secara ekonomi terhadap suami	C	14 tahun
46	Sri Sulastri	51	SPG	III d	Mengembangkan diri	C	14 tahun
47	Siti Fatimah	39	Diploma	II c	Tidak tergantung secara ekonomi terhadap suami	B	11 tahun
48	Suhartatik	54	SPG	III d	Memanfaatkan keahlian	C	20 tahun

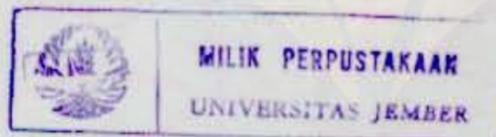
Keterangan :

\* Kolom Pendapatan :

A : Gaji sebesar Rp. 240.000 - Rp. 369.000,-

B : Gaji sebesar Rp. 370.000 - Rp. 419.000,-

C : Gaji sebesar Rp. 420.000 - Rp. 749.000,-



Lampiran 1 Rekapitulasi Identitas Responden

No	Nama	Umur	Pendidikan	Golongan	Alasan Bekerja	Pendapatan	Masa Ke
1	Widyaningsih	38	Diploma	II b	Menambah penghasilan	C	15 tahu
2	Sugiarti	39	SPG	II b	Tidak tergantung secara ekonomi terhadap suami	C	17 tahu
3	Siti Juariyah	37	SPG	II a	Menambah penghasilan	C	16 tahu
4	Yani Lestari	40	Diploma	III a	Menambah penghasilan	C	14 tahu
5	Suprapti	44	SPG	III b	Menambah penghasilan	C	19 tahu
6	Mistiningsih	43	Diploma	III b	Menambah penghasilan	C	17 tahu
7	Wulandari	42	SPG	III a	Tidak tergantung secara ekonomi terhadap suami	C	16 tahu
8	Siti Munawaroh	50	Diploma	III c	Mengembangkan diri	C	20 tahu
9	Masruroh	51	SPG	III d	Memanfaatkan keahlian	C	17 tahu
10	Yuliatin	30	Diploma	II b	Memanfaatkan keahlian	A	7 tahu
11	Musa'adah	34	SPG	II a	Menambah penghasilan	B	10 tahu
12	Sri Astutik	33	SPG	II a	Tidak tergantung secara ekonomi terhadap suami	A	7 tahu
13	Galik Prihatin	39	Diploma	II b	Tidak tergantung secara ekonomi terhadap suami	B	13 tahu
14	Suratmi	37	Diploma	II b	Tidak tergantung secara ekonomi terhadap suami	C	15 tahu
15	Sutiah	35	SPG	III a	Tidak tergantung secara ekonomi terhadap suami	B	11 tahu
16	Sulistiowati	34	Diploma	III b	Tidak tergantung secara ekonomi terhadap suami	C	14 tahu
17	Endang S	45	SPG	III b	Tidak tergantung secara ekonomi terhadap suami	C	20 tahu
18	Sri Lestari	45	Diploma	III b	Menambah penghasilan	C	17 tahu
19	Marliah	49	SPG	III b	Mengembangkan diri	C	14 tahu
20	Sulaimah	39	SPG	III a	Mengembangkan diri	B	9 tahun
21	Siti Fatimah	38	SPG	II b	Mengembangkan diri	C	18 tahu
22	Handini	35	SPG	II a	Mengembangkan diri	B	12 tahu
23	Suhartini	40	SPG	II b	Tidak tergantung secara ekonomi terhadap suami	C	18 tahu
24	Titik Wahyuni	41	SPG	III a	Tidak tergantung secara ekonomi terhadap suami	C	19 tahu
25	Sri Purwanti	49	SPG	III c	Memanfaatkan keahlian	C	17 tahu
26	Suwarni	33	SPG	III b	Mengembangkan diri	B	11 tahu
27	Ninik	30	Diploma	II b	Menambah penghasilan	A	6 tahun
28	Sri Utami	32	Diploma	II b	Mengembangkan diri	B	8 tahun
29	Aminah	34	SPG	II a	Mengembangkan diri	B	9 tahun
30	Kartini	42	SPG	III a	Memanfaatkan keahlian	C	20 tahu
31	Susilowati	33	S-1	III b	Tidak tergantung secara ekonomi terhadap suami	B	6 tahun
32	Siti Hanifah	40	SPG	III c	Mengembangkan diri	C	18 tahu
33	Marnik Sri.S	34	SPG	II a	Mengembangkan diri	B	11 tahu
34	Tri Puji Rukmini	34	Diploma	II b	Tidak tergantung secara ekonomi terhadap suami	B	10 tahu

## Lampiran II Distribusi Keputusan Keluarga pada Pengeluaran

## Kebutuhan Pokok

No	Bidang Keputusan	IS	ID	S	SD
1	Biaya makan / menu makanan	18	11	12	7
2	Sewa / beli rumah / perbaiki / pemeliharaan rumah	-	12	20	16
3	Pembelian pakaian	7	33	7	1
4	Pemeliharaan Kesehatan	13	24	11	-
5	Pembelian Perabotan	3	28	11	6
6	Pembelian peralatan transportasi	-	10	26	12

## Keterangan :

- IS : Pengambilan keputusan oleh istri sendiri  
ID : Pengambilan keputusan oleh suami istri bersama, istri dominan  
S : Pengambilan keputusan suami istri bersama, setara  
SD : Pengambilan keputusan suami istri bersama, suami dominan

Lampiran III Distribusi Keputusan Keluarga pada Pembentukan  
Keluarga

No	Bidang Keputusan	IS	ID	S	SD
1	Jumlah anak/ikut/tidak ikut program KB	-	4	38	6
2	Disiplin anak	1	5	41	1
3	Pendidikan anak	-	7	29	12

Keterangan :

IS : Pengambilan keputusan oleh istri sendiri

ID : Pengambilan keputusan oleh suami istri bersama, istri dominan

S : Pengambilan keputusan suami istri bersama, setara

SD : Pengambilan keputusan suami istri bersama, suami dominan

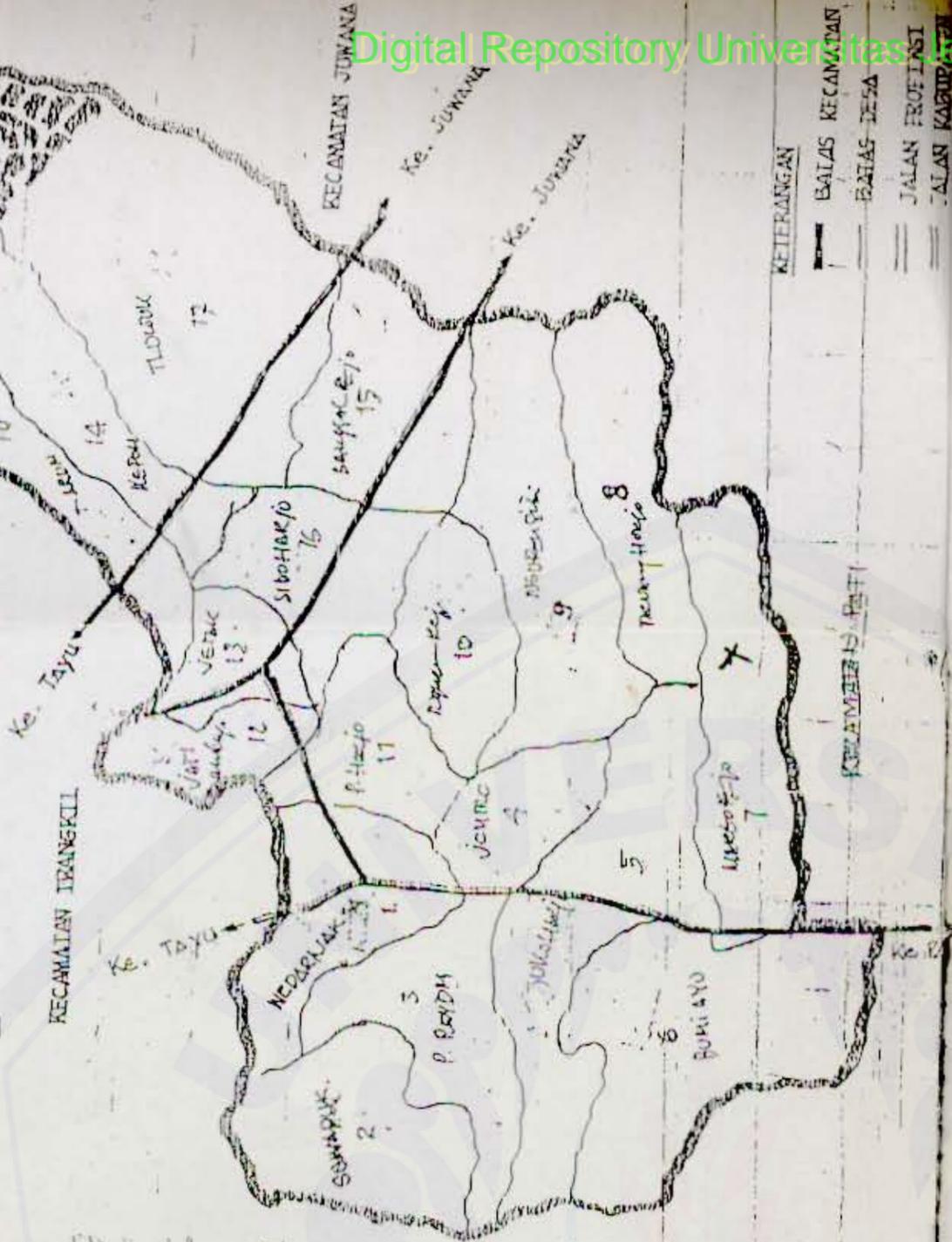
Lampiran IV Distribusi Keputusan Keluarga yang Dihubungkan dengan  
Kegiatan yang ada di Masyarakat

No	Bidang Keputusan	IS	ID	S	SD
1	Biaya selamatan/pesta	-	26	12	10
2	Ikut serta kegiatan sosial	6	28	11	3
3	Pengeluaran uang / kegiatan kelompok	8	29	11	-

Keterangan :

- IS : Pengambilan keputusan oleh istri sendiri
- ID : Pengambilan keputusan oleh suami istri bersama, istri dominan
- S : Pengambilan keputusan suami istri bersama, setara
- SD : Pengambilan keputusan suami istri bersama, suami dominan

SELA WILAYAH KECAMATAN KULUMBERASA  
KABUPATEN DATI II FATH



KECAMATAN ILOGWUNGU

- NAMA DESA
1. WEDARJAKSA
  2. SUWAIK
  3. PANGGUNBOYOR
  4. JORITRO
  5. SUKOHARJO
  6. BUMILAYU
  7. MARGOREJO
  8. TANANGHARJO
  9. NGURENSILI
  10. NGURENREJO
  11. PAGERHARJO
  12. JATIMULYO
  13. JETAK
  14. KEPHE
  15. PANGREKREJO
  16. SUDHARJO
  17. TLOGWUK

KETERANGAN

- BALAS KECAMATAN
- BATAS DESA
- JALAN PROFINTSI
- JALAN KABUPATEN





DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI  
UNIVERSITAS JEMBER

LEMBAGA PENELITIAN

Alamat : Jl. Veteran No.3 Telephone (0331) 422723 Fax. (0331) 425540  
Jember (68118)

Nomor : 117-1J25.2PG/2000 10 Februari 2000  
Lampiran :  
Perihal : Permohonan Ijin mengadakan Penelitian

Kepada : Yth. Sdr. KakanSospol  
Pemda Kabupaten TK.II PATI  
di-  
PATI.

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat permohonan *ijin* mengadakan penelitian untuk memperoleh data :

Nama / NIM	: ASIH SUKRISTYANTI / 94 - 2153
Dosen / Mahasiswa	: Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Jember
Alamat	: Jl. Kalimantan V / 38 B Jember
Judul Penelitian	: Peranan Wanita Yang Bekerja di Luar Rumah Pada Pengambilan Keputusan Dalam Keluarga.
Di Daerah	: Kec. Wedariaksa Kab. Pati.
Lama Penelitian	: 6 (enam) Bulan

Untuk pelaksanaan *penelitian* tersebut di atas, mohon bantuan serta perkenan Saudara untuk memberikan *ijin* kepada ~~dosen~~ / Mahasiswa tersebut dalam mengadakan *penelitian* sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas perkenan dan bantuan Saudara diucapkan terima kasih.



Tembusan Kepada Yth.  
1. Sdr. Dekan Fakultas  
Universitas Jember  
2. ~~Dosen~~ / Mahasiswa ybs.

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor: 13.25.2/PG/99

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama / NIM : ASIH SUKRISTİYANTI / 94-2153

Fakultas : FISIP  
Universitas Jember

Alamat rumah : JL KALIMANTAN V / 38 B.

Judul Penelitian : PERANAN WANITA YANG Bekerja DI LUAR RUMAH  
PADA PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM KELU.

Daerah Penelitian: kec. WEDARAJAKSA KAB. PATI

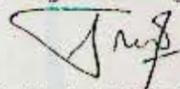
Lama Penelitian : 6 bulan (maksimum 6 bulan)

Kami sanggup menyerahkan buku laporan hasil penelitian kepada :

1. Ketua Bappeda Prop. Dati I Jatim.
2. Kepala Direktorat Sosial Politik Prop. Jatim.
3. Bupati/ Walikota / Dinas / Jawatan / Lembaga Ybs.
4. Kanwil / Direktorat / Dinas / Jawatan / Lembaga Yb.
5. Lembaga Penelitian Universitas Jember.

Laporan Kegiatan Penelitian tersebut kami sampaikan dalam waktu 1 (satu) bulan setelah kegiatan tersebut selesai.

Jember, ..9..Februari..2000  
yang bersangkutan,



(..ASIH..SUKRISTİYANTI..)

Tembusan Kepada :

1. Sdr. Dekan Fakultas ybs
2. Mahasiswa ybs.

## KANTOR SOSIAL POLITIK

Jl. R. A Kartini Nomer I/A Telp. (0295) 84182 PATI 59111

Pati, 13 Maret 2000

Kepada :

Yth. Kepala Dinas P & K  
Cabang Dinas Wedarijaksa  
sa Kab. Pati  
di-

WEDARIJAKSA

Nomor : 073 / 197 / 200 / 2000  
Sifat : -  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Mengadakan  
Penelitian

Mencukupi surat dari Ketua Lembaga Penelitian Departemen Pendidikan  
dan Kebudayaan Republik Indonesia Universitas Jember  
tanggal 10 Februari 2000, No. 117/J25.2/PG/2000 perihal Permohonan Ijin Penelitian, maka  
dimohon dengan hormat kesediaan Saudara memberikan ijin untuk penelitian kepada :

Nama / NIM : Asih Sukristiyanti / 94-2153  
Mahasiswa : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jember  
Alamat : Jl. Kalimantan V / 38 B Jember  
Judul Penelitian : Peranan Wanita yang Bekerja di Luar Rumah pada  
Pengambilan Keputusan dalam Keluarga.  
Tempat Penelitian : Kec. Wedarijaksa Kabupaten Pati

Demikian atas perkenan dan bantuan Saudara diucapkan terima kasih.

KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK  
KABUPATEN PATI



*Waldi Soedradjat*  
WALIEDI SOEDRADJAT

PEMERINTAH KABUPATEN PATI  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
CABANG DINAS KECAMATAN WEDARIJAKSA

---

Surat Keterangan

Nomor : 5668/104/2000

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan dengan sesungguhnya

bahwa :

N a m a : ASIH SUKRISTYANTI.

N I M : 94 - 2153.

Mahasiswa : Fakultas Ilmu Sosial & Politik Universitas Jember.

Benar - benar telah melakukan penelitian di Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Cabang Dinas Wedarijaksa dengan mengambil topik :

" PERANAN WANITA YANG BEKERJA DILUAR RUMAH PADA PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM KELUARGA (Studi pada Wanita Pegawai Negeri di Lingkungan Kantor Dinas P & K Cabang Dinas Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati ).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Kemudian yang berkepentingan harap maklum adanya.

Wedarijaksa , 3/ Maret 2000.

KEPALA DINAS P & K  
CABANG DINAS WEDARIJAKSA



*[Handwritten Signature]*  
TOELABI

NIP. 130 303 881